

PT HALONI JANE Tbk

Laporan Keuangan / *Financial Statements*
Pada Tanggal 31 Desember 2023 / *As Of December 31, 2023*
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /
And For The Year Then Ended
Beserta Laporan Auditor Independen / *With Independent Auditor's Report*
(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)*



PT HALONI JANE Tbk

Laporan Keuangan	Financial Statements
Pada Tanggal 31 Desember 2023	As Of December 31, 2023
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut	And For The Year Then Ended
Beserta Laporan Auditor Independen	With Independent Auditor's Report
(Mata Uang Indonesia)	(Indonesian Currency)

Daftar Isi / Table of Contents

Halaman / Pages

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 59	<i>Notes to the Financial Statements</i>



PT HALONI JANE Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT HALONI JANE Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT HALONI JANE Tbk**

No.143/HJ-Tbk/IV/2024

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama :	Louis Hans Laurence	:	Name
Alamat kantor :	Jalan Raya Serang Km 13.8 Cikupa Tangerang	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP :	Jl. Kapten Maulana Lubis No.8-I	:	Domicile address as stated in ID card
Nomor telepon :	021 - 5962435	:	Telephone number
Jabatan :	Direktur Utama / President Director	:	Position
Nama :	Ester Susiana	:	Name
Alamat kantor :	Jalan Raya Serang Km 13.8 Cikupa Tangerang	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP :	Jl. Madio Santoso Komplek Mados Prima No.A-70	:	Domicile address as stated in ID card
Nomor telepon :	021 - 5962435	:	Telephone number
Jabatan :	Direktur Keuangan / Finance Director	:	Position

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Haloni Jane Tbk ("Perusahaan"); | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Haloni Jane Tbk (the "Company"); |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information contained in the financial statements of the has been completely and properly disclosed;
b. The financial statements of the company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 3 April 2024 / April 3, 2024

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / For and on behalf of the Board of Directors.


Louis Hans Laurence
Direktur Utama / President Director


Ester Susiana
Direktur Keuangan / Finance Director

PT HALONI JANE Tbk

LAPORAN AUDITOR INDEPENDENLaporan No. 00095/2.0961/AU.1/04/1023-1/1/IV/2024

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Haloni Jane Tbk**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Haloni Jane Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal-hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) Piutang Usaha

Lihat Catatan 2f dan 2h (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - masing-masing Instrumen Keuangan dan Penurunan Nilai Aset Keuangan), Catatan 3b (Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan - Estimasi dan Asumsi - Penilaian ECL) dan Catatan 5 (Piutang Usaha), Catatan 29b (Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan - Risiko Kredit) atas laporan keuangan.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORTReport No. 00095/2.0961/AU.1/04/1023-1/1/IV/2024

To the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Haloni Jane Tbk**Opinion**

We have audited the financial statements of PT Haloni Jane Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Allowance for Expected Credit Losses (ECL) for Trade Receivables

Refer to Notes 2f and 2g (Material Accounting Policy Information - Financial Instruments and Impairment of Financial Assets, respectively), Note 3b (Significant Accounting Judgments, Estimates and Assumptions - Assessment of ECL), Note 5 (Trade Receivables), Note 29b (Financial Risk Management Objectives and Policies - Credit Risk) to the financial statements.

Hal Audit Utama (lanjutan)Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) Piutang Usaha (lanjutan)

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan, saldo piutang usaha bersih masing-masing sebesar Rp 51.241.105.715 pada tanggal 31 Desember 2023. Pada tanggal 31 Desember 2023, piutang usaha yang telah jatuh tempo sebesar Rp 62.329.760.771 dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 19.726.011.836. Rincian piutang usaha dan risiko kreditnya diungkapkan pada Catatan 29b atas laporan keuangan. Manajemen menerapkan asumsi-asumsi dalam menilai tingkat cadangan penurunan nilai piutang usaha berdasarkan fakta atau keadaan tertentu yang diketahui tentang kemampuan pelanggan untuk membayar dan/atau dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar di masa lalu. Perusahaan menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti objektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai berdasarkan validitas persyaratan kontraktual dan tagihan, analisis kelayakan kredit pelanggan, tren pembayaran historis masa lalu, dan ekspektasi pembayaran.

PSAK 71, "Instrumen Keuangan", menyatakan bahwa entitas mengukur kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dengan suatu cara yang mencerminkan: (a) jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang kemungkinan dapat terjadi; (b) nilai waktu atas uang; dan (c) informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) piutang usaha sebagai hal audit utama karena subjektivitas yang melekat yang terlibat dalam membuat pertimbangan terkait dengan eksposur risiko kredit untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Penilaian penurunan nilai melibatkan pertimbangan yang signifikan dan terdapat ketidakpastian yang melekat dalam asumsi yang diterapkan oleh manajemen untuk mengevaluasi kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai dan estimasi penerimaan kas masa depan.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memperoleh pemahaman atas penilaian manajemen atas cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha;
- Kami menelaah dan memeriksa persyaratan kontraktual dan faktur untuk memastikan bahwa Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk mengakui pendapatan dan menagih pembayaran;
- Kami menelaah dan memeriksa pemulihan piutang usaha termasuk namun tidak terbatas pada pengujian penagihan selanjutnya;
- Kami menanyakan manajemen tentang status piutang dari pelanggan;

Key Audit Matters (continued)Allowance for Expected Credit Losses (ECL) for Trade Receivables (continued)

As described in Note 5 to the financial statements, the net outstanding balance of trade receivables amounted to Rp 51,241,105,715 as of December 31, 2023. As of December 31, 2023, the total trade receivables that were past due amounted to Rp 62,329,760,771 and the allowance for impairment losses on trade receivables amounted to Rp 19,726,011,836. The details of trade receivables and its credit risk are disclosed in Note 29b to the financial statements. The management applied assumptions in assessing the level of allowance for impairment losses on trade receivables based on specific known facts or circumstances on customers' ability to pay and/or by reference to past default experiences. The Company assessed at each reporting date whether there is any objective evidence that trade receivables are impaired based on the validity of contractual terms and invoices, analysis of customer creditworthiness, past historical payment trends, and expectation of repayment.

PSAK 71, "Financial Instruments", states that an entity shall measure expected credit losses of a financial instrument in a way that reflects: (a) an unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes; (b) the time value of money; and (c) reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Allowance for Expected Credit Losses (ECL) for trade receivables is a key audit matter due to the inherent subjectivity that is involved in making judgment in relation to credit risk exposures to assess the allowance for impairment losses of trade receivables. The impairment assessment involved significant judgments and there is inherent uncertainty in the assumptions applied by the management to evaluate the adequacy of the allowance for impairment losses and estimation of future cash collection.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- We obtained an understanding on the management's assessment of the allowance for impairment losses of trade receivables;
- We reviewed and checked the contractual terms and invoices to ensure that the Company has contractual right to recognize revenue and collect payments;
- We reviewed and checked the recoverability of trade receivables including but not limited to the test of subsequent collections;
- We inquired management on the status of receivables from customers;

Hal Audit Utama (lanjutan)Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) Piutang Usaha (lanjutan)

- Kami memeriksa tagihan dan tren penjualan selama periode keuangan atas piutang usaha;
- Kami menelaah dasar estimasi manajemen atas kecukupan pencadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha Perusahaan; dan
- Kami menilai bahwa seluruh pengungkapan yang diperlukan mengenai piutang usaha telah dilakukan dan bahwa informasi disajikan dan dijelaskan dengan benar.

Pengukuran dan Penurunan Nilai Aset Tetap

Lihat Catatan 2k dan 2n (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - masing-masing Aset Tetap dan Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan), Catatan 3b (Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan - Penyusutan Aset Tetap) dan Catatan 10 (Aset Tetap) atas laporan keuangan.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 10 atas laporan keuangan, nilai buku bersih aset tetap sebesar Rp 127.885.985.279 pada tanggal 31 Desember 2023. Aset tetap merupakan akun dengan saldo paling signifikan pada laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2023.

PSAK 16, "Aset Tetap", mensyaratkan untuk mengatasi masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilai yang harus diakui sehubungan dengan aset tersebut.

Aset tetap dianggap sebagai hal audit utama karena pengukuran penyusutan dan penurunan nilai aset tetap mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang berkaitan dengan penentuan masa manfaat, metode penyusutan dan pengujian penurunan nilai aset tetap (jika ada).

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memahami dan mengevaluasi proses perolehan aset tetap;
- Kami memeriksa dan menelaah pengendalian internal terkait dengan operasional keuangan sehubungan dengan aset tetap;
- Kami melakukan tinjauan analitis dan memeriksa bukti-bukti pendukung mutasi penambahan dan pengurangan pada akun aset tetap;
- Kami memeriksa dan memverifikasi keberadaan fisik dan kepemilikan Perusahaan atas aset tetap tersebut;
- Kami menguji ketepatan perhitungan penyusutan sesuai dengan estimasi manajemen untuk masa manfaat aset tetap;
- Kami mengevaluasi dan memverifikasi bahwa tidak terdapat indikator penurunan nilai aset tetap yang memerlukan penelaahan penurunan nilai; dan
- Kami menilai kecukupan dan ketepatan penyajian, pengungkapan dan kebijakan akuntansi sesuai dengan PSAK 16, "Aset Tetap".

Key Audit Matters (continued)Allowance for Expected Credit Losses (ECL) for Trade Receivables (continued)

- We checked the collections and sales trends during the financial period of the trade receivables;
- We reviewed the management's basis of estimation on the adequacy of the Company's allowance for impairment losses on trade receivables; and
- We assessed that all necessary disclosures regarding trade receivables have been made and that the information is properly presented and explained.

Measurement and Impairment of Fixed Assets

Refer to Notes 2k and 2n (Material Accounting Policy Information - Fixed Assets and Impairment of Non-Financial Assets, respectively), Note 3b (Significant Accounting Judgments, Estimates and Assumptions - Depreciation of Fixed Assets) and Note 10 (Fixed Assets) to the financial statements.

As described in Note 10 to the financial statements, the net book value of fixed assets amounted to Rp 127,885,985,279 as of December 31, 2023. Fixed assets represent the most significant account balance in the financial statements as of December 31, 2023.

PSAK 16, "Fixed Assets", requires to address the principal issues in accounting for fixed assets such as recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them.

Fixed assets are considered a key audit matter as measurement of depreciation and impairment of fixed assets require the management to make judgments, estimates and assumptions related to determining the useful life, method of depreciation and performing a test for the impairment of fixed assets (if any).

How our audit addressed the Key Audit Matter

- We understood and evaluated the process of the fixed asset acquisition;
- We examined and reviewed the internal controls related to financial operations in connection with fixed assets;
- We performed an analytical review and checked the supporting evidences for the movements of additions and deductions in fixed assets account;
- We examined and verified the physical existence and ownership of the Company of such fixed assets;
- We tested the correctness of the computation of depreciation in accordance with the management's estimate for the useful lives of fixed assets;
- We evaluated and verified that there are no indicators of impairment of fixed assets that require an impairment review; and
- We assessed the adequacy and correctness of the presentation, disclosures and accounting policies in accordance with PSAK 16, "Fixed Assets".

Hal Lain

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 26 Mei 2023.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melakukannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melakukannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Other Matter

The financial statements of the Company as of December 31, 2022 and for the year then ended were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on those financial statements on May 26, 2023.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Perusahaan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the to cease to continue as a going concern.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and, where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
MORHAN DAN REKAN**



David Kurniawan, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1023 / Public Accountant Registration No. AP. 1023

3 April 2024 / April 3, 2024



00095

	Catatan / Notes	2023	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2f,2h,4,28,29	6.544.979.628	3.728.834.343	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	2f,5,28,29			Trade receivables
Pihak berelasi	2e,27	6.595.126.575	8.876.149.132	Related parties
Pihak ketiga - bersih		44.645.979.140	90.194.627.265	Third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2f,28,29	63.833.152	22.475.218	Other receivables - third parties
Persediaan	2i,7	27.669.726.124	33.638.140.265	Inventories
Pajak dibayar di muka	18a	8.400.309.945	8.400.309.945	Prepaid tax
Uang muka dan				Advances and
biaya dibayar di muka	2j,8	31.618.979.188	4.267.188.967	prepaid expenses
Beban ditangguhkan	9	-	4.055.689.075	Deferred charges
Aset lancar lainnya	2f,28,29	21.800.000	11.800.000	Other current asset
Jumlah Aset Lancar		125.560.733.752	153.195.214.210	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka dan				Advances and
biaya dibayar di muka	2j,8	51.136.000	511.640.379	prepaid expenses
Piutang pemegang saham	2e,6,27,28,29	-	14.779.844.072	Due from shareholder
Aset pajak tangguhan	2q,18d	6.389.958.031	3.182.177.032	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2k,10	127.885.985.279	130.791.260.685	Fixed assets - net
Aset hak-guna - bersih	2m,11	27.970.349	195.792.445	Right-of-use asset - net
Aset takberwujud - bersih	2l,12	2.352.374.615	995.531.784	Intangible assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		136.707.424.274	150.456.246.397	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		262.268.158.026	303.651.460.607	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan / Notes	2023	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2f,13,28,29			Trade payables
Pihak berelasi	2e,27	27.036.713	50.932.676.124	Related parties
Pihak ketiga		12.773.528.124	22.812.952.738	Third parties
Utang lain-lain	2f,14,27,28,29	4.953.820.038	25.786.478.361	Other payables
Beban masih harus dibayar - jangka pendek	2f,15,28,29	3.374.701.325	14.128.041.662	Accrued expenses - short-term
Utang pajak	18b	6.943.642.908	11.283.960.694	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek		-	962.667.268	Short-term employee benefits liabilities
Liabilitas kontrak	2p,16	10.077.393.092	35.251.018.120	Contract liabilities
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,17,28,29	16.881.196.762	39.066.062.832	Current maturities of long-term bank loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		55.031.318.962	200.223.857.799	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Beban masih harus dibayar - jangka panjang	2f,15,28,29	35.646.717.104	36.086.057.805	Accrued expenses - long-term
Utang bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,17,28,29	-	22.788.670.239	Long-term bank loan, net of current maturities
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2o,19	1.909.724.918	1.584.848.373	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		37.556.442.022	60.459.576.417	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		92.587.760.984	260.683.434.216	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2023 dan Rp 25.000 per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2022				Share capital - par value of Rp 10 per share as of December 31, 2023 and Rp 25,000 per share as of December 31, 2022
Modal dasar - 18.080.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2023 dan 1.808.000 saham pada tanggal 31 Desember 2022				Authorized - 18,080,000,000 shares as of December 31, 2023 and 1,808,000 shares as of December 31, 2022
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.650.008.273 saham pada tanggal 31 Desember 2023 dan 1.808.000 saham pada tanggal 31 Desember 2022	20	56.500.082.730	45.200.000.000	Issued and fully paid - 5,650,008,273 shares as of December 31, 2023 and 1,808,000 shares as of December 31, 2022
Tambahan modal disetor	21	98.424.039.845	-	Additional paid in capital
Defisit		(48.289.266.644)	(70.069.674.157)	Deficits
Penghasilan komprehensif lain		63.045.541.111	67.837.700.548	Other comprehensive income
JUMLAH EKUITAS		169.680.397.042	42.968.026.391	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		262.268.158.026	303.651.460.607	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT HALONI JANE Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
 For The Year Ended
 December 31, 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2023	2022	
PENJUALAN BERSIH	2p,23,27	231.087.960.926	305.535.807.203	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p,24,27	(180.649.807.949)	(255.540.640.411)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		50.438.152.977	49.995.166.792	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	2p,25	(19.402.188.384)	(14.167.831.368)	General and administrative expenses
LABA USAHA		31.035.964.593	35.827.335.424	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2p	141.148.829	1.712.464	Finance income
Beban lain-lain - bersih	2p,26	(9.221.147.442)	(13.469.979.591)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		21.955.965.980	22.359.068.297	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	2q,18c	(8.165.465.660)	(7.767.722.600)	Current
Tangguhan	2q,18d	3.205.573.686	2.519.747.794	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		(4.959.891.974)	(5.247.974.806)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		16.996.074.006	17.111.093.491	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2o,19	(10.033.243)	129.934.293	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Pajak penghasilan terkait Surplus revaluasi, setelah dikurangi pajak	2q,18d	2.207.313	(28.585.544)	Related income tax Revaluation surplus, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		16.988.248.076	88.537.044.169	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN	2r,22	3,07	4,79	BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT HALONI JANE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	Modal Saham / Share Capital	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Defisit / Deficits	Penghasilan Komprensif Lain / Other Comprehensive Income	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal) / Total Equity (Capital Deficiency)	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2022		26.000.000.000	-	(90.769.017.778)	-	(64.769.017.778)	Balance as of January 1, 2022
Konversi utang pemegang saham	20	19.200.000.000	-	-	-	19.200.000.000	Shareholder's debt conversion
Laba bersih tahun berjalan		-	-	17.111.093.491	-	17.111.093.491	Net income for the year
Surplus revaluasi, setelah dikurangi pajak	10	-	-	-	71.324.601.929	71.324.601.929	Revaluation surplus, net of tax
Reklasifikasi atas surplus revaluasi		-	-	3.588.250.130	(3.588.250.130)	-	Reclassification of revaluation surplus
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	19	-	-	-	101.348.749	101.348.749	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022		45.200.000.000	-	(70.069.674.157)	67.837.700.548	42.968.026.391	Balance as of December 31, 2022
Penambahan modal disetor melalui penawaran umum perdana saham	21	11.300.000.000	101.700.000.000	-	-	113.000.000.000	Additional share capital from initial public offering of shares
Pelaksanaan waran	21	82.730	1.158.220	-	-	1.240.950	Exercise of warrants
Biaya emisi saham	21	-	(3.277.118.375)	-	-	(3.277.118.375)	Stock issuance costs
Laba bersih tahun berjalan		-	-	16.996.074.006	-	16.996.074.006	Net income for the year
Reklasifikasi atas surplus revaluasi		-	-	4.784.333.507	(4.784.333.507)	-	Reclassification of revaluation surplus
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	19	-	-	-	(7.825.930)	(7.825.930)	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023		56.500.082.730	98.424.039.845	(48.289.266.644)	63.045.541.111	169.680.397.042	Balance as of December 31, 2023

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT HALONI JANE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2023	2022	
ARUS KAS DARI (UNTUK)				CASH FLOWS FROM (FOR)
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		266.894.895.855	254.102.959.065	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(256.921.243.983)	(245.865.824.869)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(43.459.226.161)	(25.465.541.737)	Cash paid to employees
Pembayaran lainnya		(31.518.271.389)	(4.404.023.517)	Other payments
Penerimaan bunga		141.148.829	1.712.464	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan		(6.455.308.379)	(31.308.977.169)	Income tax paid
Kas Bersih Digunakan untuk				Net Cash Used in
Aktivitas Operasi		(71.318.005.228)	(52.939.695.763)	Operating Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK)				CASH FLOWS FROM (FOR)
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari piutang pemegang saham	6	14.779.844.072	99.238.419.328	Receipt from due from shareholder
Perolehan aset tetap	10	(5.994.702.764)	(10.533.033.810)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	12	(1.375.290.748)	(977.083.867)	Acquisition of intangible assets
Penerimaan penjualan aset tetap	10	-	985.000.000	Proceeds from sale of fixed assets
Kas Bersih Diperoleh dari				Net Cash Provided by
Aktivitas Investasi		7.409.850.560	88.713.301.651	Investing Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK)				CASH FLOWS FROM (FOR)
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Tambahan modal disetor melalui penawaran umum perdana saham	21	101.700.000.000	-	Additional paid-in capital from initial public offering of shares
Kenaikan modal saham melalui penawaran umum perdana saham	21	11.300.000.000	-	Increase in share capital from initial public offering of shares
Kenaikan tambahan modal disetor melalui pelaksanaan waran	21	1.158.220	-	Increase in additional paid-in capital through exercise of warrants
Kenaikan modal disetor melalui pelaksanaan waran	21	82.730	-	Increase in share capital through exercise of warrants
Pembayaran utang bank jangka panjang	17	(43.741.080.352)	(34.025.933.266)	Repayments of long-term bank loan
Pembayaran biaya emisi saham	21	(2.534.000.000)	(743.118.375)	Payment of stock issuance costs
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		-	(71.552.382)	Repayment of consumer financing payables
Kas Bersih Diperoleh dari				Net Cash Provided by
(Digunakan untuk)				(Used in)
Aktivitas Pendanaan		66.726.160.598	(34.840.604.023)	Financing Activities
KENAIKAN BERSIH				NET INCREASE IN
KAS DAN BANK		2.818.005.930	933.001.865	CASH ON HAND AND IN BANKS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing pada kas dan bank		(1.860.645)	43.833.684	Effect of changes in foreign currency exchange rate on cash on hand and in banks
KAS DAN				CASH ON HAND AND IN BANKS
BANK AWAL				AT THE BEGINNING
TAHUN	4	3.728.834.343	2.751.998.794	OF THE YEAR
KAS DAN BANK				CASH ON HAND AND IN BANKS
AKHIR TAHUN	4	6.544.979.628	3.728.834.343	AT THE END OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Haloni Jane Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 2 oleh Harsono, S.H., tanggal 7 November 2001. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-15633 HT.01.01.Tahun 2001 tanggal 28 Maret 2002.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 12 oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., tanggal 1 Maret 2023 tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor yang diambil bagian oleh masyarakat dari penawaran umum saham dan perubahan susunan kepemilikan saham Perusahaan. Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar telah diterima dan dicatat di dalam database sistem Administrasi Badan Hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0034234 tanggal 1 Maret 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak di bidang industri manufaktur sarung tangan karet.

Perusahaan terletak di Jl. Raya Serang KM 13.8, Cikupa, Tangerang, Banten.

Perusahaan tidak memiliki entitas langsung dan terakhir. Pengendali Perusahaan adalah individu yaitu Hansen Jap.

b. Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 31 Januari 2023, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-29/D.04/2023 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 1.130.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 10 setiap saham dengan harga penawaran Rp 100 setiap saham atau sebanyak 20% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh disertai dengan penerbitan waran Seri I sebanyak 565.000.000 yang diberikan secara cuma-cuma dengan harga pelaksanaan Rp 150 per saham. Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham, yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan. Pada tanggal 8 Februari 2023, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. The Company's Business Activities and Establishment

PT Haloni Jane Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 2 of Harsono S.H., dated November 7, 2001. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. C-15633 HT.01.01.Tahun 2001 dated March 28, 2002.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 12 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dated March 1, 2023 regarding the increase in the issued and paid-up capital which was taken up by the public from the public offering of shares and changes in the composition of the Company's share ownership. This amendment has been received and recorded in the Legal Entity Administration System database by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Acceptance Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0034234 dated March 1, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is in the field of manufacturing of latex gloves.

The Company is located at Jl. Raya Serang KM 13.8, Cikupa, Tangerang, Banten Province.

The Company has no immediate and ultimate parent entity. The controlling interest of the Company is owned by an individual namely Hansen Jap.

b. Initial Public Offering

On January 31, 2023, the Company obtained the Effective Statement Letter No. S-29/D.04/2023 from the Financial Services Authority (OJK) for the Initial Public Offering of Shares for a total of 1,130,000,000 shares with a par value of Rp 10 per share with an offering price of Rp 100 per share or 20% of the total issued and fully paid shares and the issuance of 565,000,000 Series I warrants as an incentive with an exercise price of Rp 150 per share. The excess of the share offering price per share over the par value per share was recognized as "Additional Paid-in Capital" net of stock issuance costs, which is presented in the equity section of the statement of financial position. On February 8, 2023, the Company listed all of its shares in the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, serta Komite Audit Perusahaan pada 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Imelda Lin
Komisaris :	Wilfred Schultz
Komisaris Independen :	Drs. I Dewa Gde Suthapa
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama :	Louis Hans Laurence
Direktur Keuangan :	Ester Susiana
Direktur :	Jane Joe Laurence
Direktur :	Juliana
<u>Komite Audit</u>	
Ketua :	Nicholas Simon Elliot
Anggota :	Novie Senja Irawanto
Anggota :	Ranita Soelaiman

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 182/HJ/VIII/2022 tanggal 12 Agustus 2022, Unit Audit Internal dijabat oleh Nicholas Simon Elliot.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 001/HJIPO/VIII/2022 tanggal 19 Agustus 2022, Corporate Secretary dijabat oleh Yakub Indra Kusuma.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan memiliki masing-masing 76 dan 82 karyawan tetap (tidak diaudit).

Jumlah gaji dan kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 diungkapkan pada Catatan 27 atas laporan keuangan.

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 3 April 2024.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, and Audit Committee as of December 31, 2023 and 2022 is as follows:

	2023	2022	
<u>Board of Commissioners</u>			
Imelda Lin :			President Commissioner
Nicholas Simon Elliot :			Commissioner
Sanjeeva Advani :			Independent Commissioner
<u>Board of Directors</u>			
Louis Hans Laurence :			President Director
Ester Susiana :			Finance Director
Jane Joe Laurence :			Director
Juliana :			Director
<u>Audit Committee</u>			
- :			Chairman
- :			Member
- :			Member

Based on Board of Commissioners' Decision Letter No. 182/HJ/VIII/2022 dated August 12, 2022, the Internal Audit Unit position is held by Nicholas Simon Elliot.

Based on Board of Directors' Decision Letter No. 001/HJIPO/VIII/2022 dated August 19, 2022, the Corporate Secretary position is held by Yakub Indra Kusuma.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company had 76 and 82 permanent employees (unaudited).

Total salaries and compensation received by the Boards of Commissioners and Directors of the Company for the years ended December 31, 2023 and 2022 are disclosed in Note 27 to the financial statements.

Key management personnel of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. The Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

d. Issuance of the Financial Statements

The financial statements have been authorized for issuance by the Board of Directors of the Company, as the party who is responsible for the preparation and completion of the financial statements, on April 3, 2024.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan dengan menggunakan SAK di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta Peraturan Regulator Pasar Modal yang berlaku, antara lain, Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa amendemen PSAK yang berlaku efektif 1 Januari 2023 seperti yang diungkapkan pada Catatan ini.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perlu dicatat bahwa estimasi dan asumsi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI) and applicable Capital Market regulations, among others, Regulation No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuer or Public Companies.

b. Basis of Preparation and Measurement of the Financial Statements

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared on accrual basis of accounting.

The statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous periods, except for the adoption of several amendments to PSAK effective January 1, 2023 as disclosed in this Note.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Company.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in preparation of the financial statements, although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Penerapan Amendemen PSAK

Perusahaan menerapkan amendemen PSAK yang wajib diberlakukan mulai 1 Januari 2023. Penerapan amendemen PSAK berikut tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap", tentang Hasil Sebelum Penggunaan Diintensikan;
- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", Definisi Estimasi Akuntansi; dan
- Amendemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan", tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kurs yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
1 Dolar Amerika Serikat	15.416

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", pihak berelasi dianggap terkait jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Adoption of Amendments to PSAK

The Company applied amendments to PSAK that are mandatory for application from January 1, 2023. The application of these amendments to PSAK did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements", on Disclosure of Accounting Policies;
- Amendments to PSAK 16, "Fixed Assets", on Proceeds Before Intended Use;
- Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", on Definition of Accounting Estimates; and
- Amendments to PSAK 46, "Income Taxes", on Deferred Tax Related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currency are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to Rupiah at middle rates of exchange issued by Bank Indonesia at such date. Any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

As of December 31, 2023 and 2022, the exchange rates used by the Company are as follows:

	<u>2022</u>	
	15.731	United States Dollar 1

e. Transactions with Related Parties

Based on PSAK 7, "Related Party Disclosures", related parties deemed related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares the financial statements (the reporting entity).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo akun yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 27 atas laporan keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Transactions with Related Parties (continued)

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of the same third party and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a)
 - vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
 - viii. The entity, or a member of a which the entity is part of the group, providing personnel services of the key management to the reporting entity or the parent of the reporting entity.

All significant transactions and account balances with related parties were disclosed in Note 27 to the financial statements.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal bergantung pada karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut dan model bisnis Perusahaan untuk mengelolanya. Perusahaan pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan bukan pada FVTPL.

Untuk aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus menimbulkan arus kas yang 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu, tanggal di mana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu semata dari merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

f. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) and fair value through profit or loss (FVTPL). The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. The Company initially measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at FVTPL.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest' (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset.

The Company only had financial assets classified at amortized cost. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga, dan aset lancar lainnya.

Penghentian Pengakuan

- hak untuk menerima arus kas dari aset yang telah kedaluwarsa, atau,
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through' dan salah satu (a) Perusahaan mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Perusahaan mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, Perusahaan telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan atau menahan secara substansial semua risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Perusahaan terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang dimiliki Perusahaan. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang dapat dibayarkan kembali oleh Perusahaan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost include cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables - third parties, and other current asset.

Derecognition

- the rights to receive cash flows from the asset have expired, or,
- the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognized an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Financial Liabilities

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Company has a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh akun liabilitas keuangan yang meliputi akun utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang bank jangka panjang pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara jumlah tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Subsequently, the Company measures all of its financial liabilities which consist of trade payables, other payables, accrued expenses and long-term bank loan at amortized cost using effective interest method. The Company has no financial liability measured at FVTPL.

Derecognition

The Company derecognized financial liabilities, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or canceled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, 1) the Company currently has rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intends to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Estimation of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss/ECL*) atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. ECL adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan ECL 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Perusahaan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi perkiraan masa depan.

Perusahaan mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Perusahaan menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan faktor-faktor yang bersifat perkiraan masa depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah aset keuangan tersebut yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

g. Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on financial assets measured at amortized cost. ECL is a probability weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortages (i.e., the difference between the cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and the cash flows that the Company is expected to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflect fair and reliable information available support without undue cost or effort regarding past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions.

The Company recognizes an allowance for impairment based on either 12-month or lifetime ECL basis, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Company takes into account relevant reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and informed credit assessment and includes forward-looking information.

The Company recognizes lifetime ECLs for receivables that do not contain a significant financing component. The Company uses a provision matrix that is based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrower and the economic environment.

At each reporting date, the Company assesses whether the financial assets are at amortized cost is impaired on credit. A financial asset is credit impaired when one or more events that adversely affect the estimated future cash flows of the financial asset have occurred.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo;
- Pemberi pinjaman dari peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam, setelah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman;
- Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan tersebut karena kesulitan keuangan; atau
- Pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Perusahaan menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

Perusahaan secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Perusahaan menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Perusahaan untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Impairment of Financial Assets (continued)

Evidence of a financial asset being credit impaired includes observable data about the following events:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower;*
- *Breach of contract, such as default or past due events;*
- *The lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*
- *It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *The disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties;* or
- *The purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

The Company considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.

The Company directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Company determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Company's procedures for recovery of amounts due. The ECLs on financial assets at amortized cost are recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial asset, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

h. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks represent cash on hand and cash in banks which are not used as collateral and are not restricted.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini di mana ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi bersih pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

j. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Uang Muka

Uang muka pada awalnya dicatat sebesar biaya transaksi, dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tetap siap digunakan sesuai. Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventories consists of all costs incurred until inventories are in current condition and location which is determined by the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less

When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the period in which the related revenue is recognized.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for write down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write down or loss occurs.

j. Advances and Prepaid Expenses

Advances

Advances are initially recorded at transaction cost, and subsequently recorded at cost less impairment loss, if any.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost bringing the assets to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

k. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Sejak 2022, Perusahaan mengubah metode pengukuran setelah pengakuan awal menjadi metode revaluasi untuk aset tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik, dan prasarana bangunan, dimana setelah pengakuan sebagai aset tetap, yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Aset tetap selain tanah dan bangunan diukur dengan model biaya.

Pada model biaya, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Sedangkan pada model revaluasi, aset tetap dinyatakan sebesar jumlah revaluasi, yaitu, nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Biaya yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun / Years
Bangunan pabrik	20
Mesin dan peralatan pabrik	8
Peralatan kantor	8
Kendaraan	8
Prasarana bangunan	8

Jumlah tercatat aset tetap ditelaah kembali untuk dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan jumlah tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

k. Fixed Assets (continued)

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.

Commencing 2022, the Company changed the measurement method after initial recognition to the revaluation method for land, factory building, machinery and equipment, and building infrastructure whereas after recognition as fixed assets, whose fair value can be measured reliably are recorded at the revaluation amount, which is the fair value at the revaluation date less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Revaluations are carried out with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the amount determined using fair value at the end of the reporting period. Other fixed assets are measured using the cost model.

Under cost model, fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. While under revaluation model, fixed assets are stated at revalued amount, i.e., fair value at the revaluation date less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses which incurred after revaluation date.

Expenditures incurred after the fixed assets used in the operations, such as repairs and maintenance costs are charged to profit or loss as incurred. If these expenditures result in increase future economic benefits expected from the use of such fixed assets that can exceed the normal performance, then the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the useful lives, as follows:

	Tarif / Rate	
	5%	Factory building
	12,5%	Machinery and factory equipment
	12,5%	Office equipment
	12,5%	Vehicles
	12,5%	Building infrastructure

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying amounts may not be recoverable.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu aset, jika ada, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan dampak dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang dicatat secara prospektif.

l. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari aset takberwujud yang berasal dari perangkat lunak dan perangkat lunak dalam pengembangan. Aset takberwujud diakui jika Perusahaan kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset takberwujud. Aset takberwujud dalam pengembangan akan dialihkan ke akun yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dan siap untuk digunakan. Amortisasi mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka jumlah tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

k. Fixed Assets (continued)

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed asset as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying value of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if required, at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

l. Intangible Assets

Intangible assets consist of software and software under development. Intangible assets are recognized when the Company is most likely to have economic benefit in the future from these intangible assets and the cost incurred can be reliably measured.

Intangible asset under development is stated at cost and presented as part of intangible assets. Intangible asset under development will be transferred to the appropriate account when completed and the asset is ready for its intended use. Amortization is charged when the asset is ready to use.

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and any impairment. Intangible assets are amortized over its estimated useful life. The Company must estimate recoverable amount of intangible assets. If the carrying amount of an intangible asset exceeds the estimated recoverable amount, the carrying amount is written down immediately to its recoverable amount.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud 2 sampai 4 tahun. Periode amortisasi dan metode amortisasi aset takberwujud ditelaah setiap akhir periode. Jika perkiraan umur masa manfaat aset berbeda secara signifikan dengan estimasi sebelumnya, maka periode amortisasi disesuaikan.

Suatu aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset takberwujud yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset takberwujud berikut akumulasi amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset takberwujud tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset takberwujud tersebut) diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

m. Sewa

Perusahaan menentukan pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah atau berisi sewa dengan menilai apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai pertukaran untuk imbalan.

Aset Hak-Guna

Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu, tanggal aset yang pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang timbul, dan pembayaran sewa yang dilakukan saat atau sebelum tanggal permulaan dan dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Kecuali jika Perusahaan cukup yakin untuk memperoleh kepemilikan aset sewaan pada akhir masa sewa, aset hak-guna yang diakui disusutkan dengan metode garis lurus selama lebih pendek dari taksiran masa manfaat dan masa sewa, sebagai berikut:

Aset hak-guna - Gudang

Aset hak-guna dapat mengalami penurunan nilai.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

l. Intangible Assets (continued)

Intangible assets are amortized using straight-line method based on estimated useful life of 2 until 4 years. The period and method of amortization are reviewed at the end of each reporting period. If the estimated useful life is significantly different from the prior estimates, the period of amortization will be adjusted.

An item of intangible assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of intangible assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

m. Leases

The Company determines at contract inception whether a contract is, or contains, a lease by assessing whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Right-of-Use Asset

The Company as Lessee

The Company recognizes right-of-use (ROU) asset at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). ROU asset is measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of ROU asset includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Unless the Company is reasonably certain to obtain ownership of the leased asset at the end of the lease term, the recognized ROU asset is depreciated on a straight-line basis over the shorter of its estimated useful life and the lease term, as follows:

Tahun / Years

2

ROU asset - Warehouse

ROU asset is subject to impairment.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Sewa (lanjutan)

Liabilitas Sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk dalam pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai sisa. Pembayaran sewa juga termasuk harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan pembayaran denda untuk pengakhiran sewa, jika masa sewa mencerminkan Perusahaan melaksanakan opsi untuk mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa jika tingkat bunga implisit dalam sewa tidak segera dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa tetap secara substansi, atau perubahan penilaian untuk pembelian aset pendasar.

Sewa Jangka Pendek

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan untuk sewa jangka pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa dalam 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi pembelian). Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

n. Penurunan Nilai Aset Non-K keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Leases (continued)

Lease Liability

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liability measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating a lease, if the lease term reflects the Company exercising the option to terminate. The variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expense in the period on which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Company uses the incremental borrowing rate at the lease commencement date if the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liability is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liability is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the in-substance fixed lease payments or a change in the assessment to purchase the underlying asset.

Short-Term Leases

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). Lease payments on short-term leases are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount. Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

o. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 6 Tahun 2023 atau Undang-undang Cipta Kerja dan peraturan pelaksanaannya, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat serta Pemutusan Hubungan Kerja. Tidak ada pendanaan yang dilakukan untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di mana perhitungan aktuarial dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Perusahaan menentukan beban (penghasilan) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasca kerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are ed up to the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

o. Employee Benefits

The Company estimated liabilities for employee benefits in accordance with Company Regulation, Law No. 6 of 2023 or Job Creation Law and based on its implementing regulation, Government Regulation No. 35 of 2021 on Fixed Term Employment, Outsourcing, Working Hours and Rest Times and Termination. No funding has been made to this defined benefit plan.

The Company's net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the estimated liabilities for employee benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The estimated liabilities for employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurements of estimated liabilities for employee benefits, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Company determines the net interest expense (income) on the net estimated liabilities for employee benefits (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the estimated liabilities for employee benefits at the beginning of the annual period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi.

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika atau selama Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu, aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika atau selama pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi, Perusahaan menentukan pada inisiasi kontrak apakah entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu atau memenuhi kewajiban pelaksanaan pada suatu waktu tertentu. Jika entitas tidak memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu, maka kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu.

Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- Pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- Pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Employee Benefits (continued)

The Company recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employee benefits when the settlement occurs.

The gain or loss on settlement is the difference between the present value of estimated liabilities for employee benefits being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Company in connection with the settlement.

The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue from Contracts with Customers

The Company recognizes revenue from contracts with customers when or while the Company fulfills its performance obligations by transferring the promised goods or services (i.e., assets) to the customers. Assets are transferred when or while the customer gains control of the asset.

For each identified performance obligation, the Company determines at contract inception whether the entity fulfills a performance obligation over time or fulfills a performance obligation at a point in time. If the entity does not fulfill performance obligations over time, the performance obligations are fulfilled at a point in time.

The Company fulfills its performance obligations and recognizes revenue over time, if one of the following criteria is met:

- *Customers simultaneously receive and consume the benefits provided by the Company as long as the Company carries out its implementation obligations;*
- *The Company's operations create or increase assets controlled by customers as long as those assets are generated or enhanced; or*
- *The Company does not give rise to an asset with alternative uses for the Company and the Company has the right to enforceable payments for the performance that has been completed to date.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
(lanjutan)

Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan memenuhi 5 (lima) langkah penilaian, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah perjanjian dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang dapat dipisahkan kepada pelanggan;
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai, yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan penyerahan;
4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual terpisah relatif dari setiap barang atau jasa yang dapat dipisahkan yang dijanjikan dalam kontrak. Ketika harga jual tidak diamati secara langsung, harga jual terpisah relatif diperkirakan berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin;
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian barang atau jasa).

Kriteria khusus berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Pendapatan diakui pada saat pengendalian barang dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan. Jika besar kemungkinan diskon akan diberikan dan jumlahnya dapat diukur dengan andal, diskonto tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan pada saat penjualan diakui.

Pendapatan dari penjualan sarung tangan diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pembeli, biasanya pada saat barang dikirimkan kepada pelanggan (waktu tertentu).

Saldo Kontrak

Piutang

Piutang merupakan hak Perusahaan atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue from Contracts with Customers
(continued)

The Company has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment, as follows:

1. Identify contract(s) with a customer;
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and Value-Added Tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin;
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

The following special recognition criteria must also be met before income is recognized:

Sale of Goods

Revenue is recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally upon delivery. If it is probable that discounts will be granted and the amount can be measured reliably, then the discount is recognized as a reduction of revenue as the sales are recognized.

Sale of gloves is recognized when the risk and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, i.e generally when the goods are delivered to the customers (point in time).

Contract Balances

Receivables

A receivable represents the Company's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
(lanjutan)

Saldo Kontrak (lanjutan)

Liabilitas Kontrak

Liabilitas kontrak adalah kewajiban untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan dimana Perusahaan telah menerima imbalan (atau sejumlah imbalan yang jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih dulu). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan melaksanakan kontrak.

Liabilitas kontrak juga mencakup pembayaran yang diterima Perusahaan dari pelanggan yang pengakuan pendapatannya belum dimulai.

Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan PSAK 72

Pendapatan bunga diakui sebagai bunga akrual dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak final yang berlaku.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue from Contracts with Customers
(continued)

Contract Balances (continued)

Contract Liabilities

A contract liability is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Company has received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Company transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract.

The contract liabilities also include payments received by the Company from the customers for which revenue recognition has not yet commenced.

Revenue from Other Source Outside the Scope of PSAK 72

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable final tax.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

q. Income Taxes

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi, dan jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada akhir periode pelaporan, dan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dipulihkan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Income Taxes (continued)

Current Tax (continued)

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purpose at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of the reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited in profit or loss, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Laba per Saham

Laba per saham (LPS) dasar dihitung dengan membagi rugi bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung ketika Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham, maka perhitungan LPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

s. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Earnings per Share

Basic earnings per share (EPS) is computed by dividing net loss with the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is calculated when the Company has instruments which are dilutive potential ordinary shares.

If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic EPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

s. Operating Segments

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas bisnisnya sehari-hari. pada Catatan 2f atas laporan keuangan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi aset dan liabilitas keuangan. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai kebijakan akuntansi Perusahaan yang diungkapkan pada Catatan 2f atas laporan keuangan.

Keberadaan Kontrak

Dokumen utama Perusahaan untuk kontrak dengan pelanggan adalah pesanan pembelian yang disetujui dengan persyaratan yang diidentifikasi dengan jelas termasuk spesifikasi produk dan persyaratan pembayaran. Selain itu, bagian dari proses penilaian Perusahaan sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Perusahaan akan mengumpulkan imbalan yang menjadi haknya untuk ditukar dengan barang yang dijual yang akan dialihkan kepada pelanggan.

Menentukan apakah suatu Kontrak Mengandung Sewa

Perusahaan menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah suatu kontrak berisi sewa. Saat dimulainya kontrak, Perusahaan membuat penilaian apakah Perusahaan berhak atas kontrak tersebut untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset yang diidentifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset yang diidentifikasi.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

Determination of Financial Currency

The functional currency of the Company is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of the entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2f to the financial statements.

Existence of a Contract

The Company's primary document for a contract with a customer is an approved purchase order with terms clearly identified including the product specification and payment terms. In addition, part of the assessment process of the Company before revenue recognition is to assess the probability that the Company will collect the consideration to which it will be entitled in exchange for the goods sold that will be transferred to the customer.

Determining whether a Contract Contains a Lease

The Company uses its judgment in determining whether a contract contains a lease. At inception of a contract, the Company makes an assessment whether it has the right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the identified asset and the right to direct the use of the identified asset.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. These changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penilaian ECL

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tingkat yang dianggap memadai untuk menyediakan kemungkinan piutang tak tertagih. Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk piutang usaha untuk menghitung ECL. Perusahaan melakukan peninjauan berkala terhadap usia dan status akunnya, yang dirancang untuk mengidentifikasi akun yang mengalami penurunan nilai. Penilaian korelasi antara tingkat wanprestasi yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Jumlah tercatat dari piutang usaha diungkapkan pada Catatan 5 atas laporan keuangan.

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi bersih dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 7 atas laporan keuangan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan menggunakan basis garis lurus sepanjang estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap tersebut. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap dalam 8 hingga 20 tahun. Masa manfaat ini adalah ekspektasian yang umum diterapkan di industri. Perubahan ekspektasi tingkat penggunaan dan perkembangan teknologi berdampak pada masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset tetap. Oleh karena itu, biaya penyusutan dimasa yang akan datang dapat direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Assessment of ECL

The Company maintains an allowance for impairment loss at a level considered adequate to provide for potential uncollectible receivables. The Company uses a provision matrix for trade receivables to calculate ECLs. The Company performs a regular review of the age and status of its accounts, designed to identify accounts for impairment. The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecasted economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The carrying amount of trade receivables is disclosed in Note 5 to the financial statements.

Impairment of Inventories

Management reviews aging analysis at each reporting date, and makes allowance for obsolete and slow moving inventory items identified that are no longer suitable for use in production. Management estimates the net realizable value of such finished goods and work in process based primarily on the latest invoice prices and current market conditions. The carrying amount of the Company's inventories at the reporting date is disclosed in Note 7 to the financial statements.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over the fixed asset's estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 8 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets. Therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's fixed assets at the reporting date is disclosed in Note 10 to the financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan biaya imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 20 atas laporan keuangan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan.

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 19 atas laporan keuangan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Perusahaan telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company's estimated liabilities for employee benefits and employee benefit expense is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary and the Company's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies mentioned in Note 20 to the financial statements. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense.

Further details are disclosed in Note 19 to the financial statements.

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Company recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2023
Kas	5.954.620.000
Kas di bank	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Mandiri Persero (Tbk)	487.246.853
PT Bank Central Asia Tbk	9.337.781
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.715.611
Sub-jumlah	499.300.245
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	39.385.568
PT Bank Central Asia Tbk	29.933.093
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21.740.722
Sub-jumlah	91.059.383
Jumlah	6.544.979.628

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	2022	
	163.645.107	Cash on hand
		Cash in banks
<u>Rupiah</u>		<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.167.607	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	148.698.474	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.493.721	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub-total	163.359.802	Sub-total
<u>United States Dollar</u>		<u>United States Dollar</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.319.976.119	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	31.238.375	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50.614.940	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub-total	3.401.829.434	Sub-total
Total	3.728.834.343	Total

PT HALONI JANE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Desember 2023
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As Of December 31, 2023
And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

As of December 31, 2023 and 2022, there are no cash on hand and in banks placed to related parties.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

a. Berdasarkan pelanggan

a. Based on customers

	2023	2022	
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related parties (Note 27)
PT Anata Watashi Wha	4.921.719.775	6.578.677.832	PT Anata Watashi Wha
Shamrock Manufacturing Co. (Singapore) Pte Ltd	1.673.406.800	1.694.031.300	Shamrock Manufacturing Co. (Singapore) Pte Ltd
PT Maja Agung Latexindo Tbk	-	504.440.000	PT Maja Agung Latexindo Tbk
PT Shamrock Manufacturing Corpora	-	99.000.000	PT Shamrock Manufacturing Corpora
Sub-jumlah	<u>6.595.126.575</u>	<u>8.876.149.132</u>	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Rising Macan Inc	43.438.190.673	65.279.175.152	Rising Macan Inc
PT Menara Medika Pratama	5.339.553.400	10.744.685.614	PT Menara Medika Pratama
PT Hanania Anugerah Utama	4.842.463.847	5.587.372.047	PT Hanania Anugerah Utama
PT Indo Sehat Alkesindo Shamrock Manufacturing Co. Inc	3.424.905.000	3.572.405.700	PT Indo Sehat Alkesindo Shamrock Manufacturing Co. Inc
PT Sinar Panca Medika Jill Ltd.	2.069.510.735	3.016.076.359	PT Sinar Panca Medika Jill Ltd.
Latec Ltd.	1.839.477.192	2.906.780.795	Latec Ltd.
PT Kimia Farma Tbk	925.037.080	-	PT Kimia Farma Tbk
Shamrack Korea	891.044.800	5.764.599.000	Shamrack Korea
PT Amanah Meddis Indonesia	446.260.000	207.436.525	PT Amanah Meddis Indonesia
PT Mahkota Gandatama Perkasa	208.735.845	206.607.500	PT Mahkota Gandatama Perkasa
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	206.607.500	206.607.500	Others (each below Rp 100,000,000)
Sub-jumlah	<u>603.212.141</u>	<u>714.259.688</u>	Sub-total
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	<u>19.726.011.836</u>	<u>7.941.763.877</u>	Less allowance for impairment of trade receivables
Pihak ketiga - bersih	<u>44.645.979.140</u>	<u>90.194.627.265</u>	Third parties - net
Bersih	<u>51.241.105.715</u>	<u>99.070.776.397</u>	Net

b. Berdasarkan umur

b. Based on aging

	2023	2022	
Belum jatuh tempo	8.637.356.780	23.818.645.371	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
1 bulan - 3 bulan	4.857.289.902	46.375.014.810	1 month - 3 months
3 bulan - 6 bulan	955.785.893	8.087.741.401	3 months - 6 months
6 bulan - 12 bulan	32.163.036.308	23.164.860.535	6 months - 12 months
Lebih dari 12 bulan	24.353.648.668	5.566.278.157	More than 12 months
Jumlah	<u>70.967.117.551</u>	<u>107.012.540.274</u>	Total
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha	<u>19.726.011.836</u>	<u>7.941.763.877</u>	Less allowance for impairment of trade receivables
Bersih	<u>51.241.105.715</u>	<u>99.070.776.397</u>	Net

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha sebagai berikut:

	2023
Saldo awal	7.941.763.877
Penambahan (Catatan 26)	11.784.247.959
Saldo akhir	19.726.011.836

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang tersebut.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank ke PT Bank Negara Indonesia Tbk (lihat Catatan 17).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movements in the allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	2022	
	1.404.719.666	Beginning balance
	6.537.044.211	Additions (Note 26)
Saldo akhir	7.941.763.877	Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is sufficient to cover possible losses which might arise from uncollectible receivables. The management also believes that there is no significant concentration of credit risk on these receivables.

Trade receivables are used as collateral for bank loan from PT Bank Negara Indonesia Tbk (see Note 17).

6. PIUTANG PEMEGANG SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 9 April 2021 oleh Dewi Lestari, S.H., notaris di Medan, Perusahaan memberikan pinjaman kepada Tn. Hansen Jap, pemegang saham, sebesar Rp 100.000.000.000.

Berdasarkan Adendum Perjanjian Piutang Pemegang Saham tanggal 10 Mei 2021, Perusahaan memberikan tambahan pinjaman kepada Tn. Hansen Jap sebanyak-banyaknya sebesar Rp 20.000.000.000.

Piutang ini tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jatuh tempo dan dapat ditagihkan sewaktu-waktu.

Pada Januari 2023, piutang pemegang saham telah dilunasi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, piutang pemegang saham masing-masing sebesar nihil dan Rp 14.779.844.072.

6. DUE FROM SHAREHOLDER

Based on Notarial Deed No. 3 dated April 9, 2021 of Dewi Lestari, S.H., notary in Medan, the Company provided a loan to Mr. Hansen Jap, a shareholder, amounted to Rp 100,000,000,000.

Based on the Addendum to the Due from Shareholder Agreement dated May 10, 2021, the Company provided additional loan to Mr. Hansen Jap not exceeding Rp 20,000,000,000.

Due from shareholder is non-interest bearing and can be collected at any time.

On January 2023, due from shareholder has been fully paid.

As of December 31, 2023 and 2022, due from shareholder amounted to nil and Rp 14,779,844,072, respectively.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2023
Bahan baku	4.350.064.941
Bahan pembantu	9.689.580.780
Barang dalam proses	157.085.089
Barang jadi	16.411.529.086
Sub-jumlah	30.608.259.896
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	2.938.533.772
Saldo akhir	27.669.726.124

7. INVENTORIES

This account consists of:

	2022	
	7.831.790.378	Raw materials
	6.409.923.201	Indirect materials
	477.020.268	Work in process
	21.857.940.190	Finished goods
Subtotal	36.576.674.037	Subtotal
Less allowance for impairment of inventories	2.938.533.772	Less allowance for impairment of inventories
Saldo akhir	33.638.140.265	Ending balance

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi atas penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2023
Saldo awal	2.938.533.772
Penambahan (Catatan 24)	-
Saldo akhir	2.938.533.772

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian sebagai akibat dari pergerakan lambat, keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, biaya persediaan yang diakui sebagai bagian dari beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp 71.837.887.993 dan Rp 111.716.896.979 (lihat Catatan 24).

Seluruh persediaan Perusahaan telah diasuransikan ke beberapa polis asuransi dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 35.720.708.507.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup seluruh kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan yang dipertanggungan.

Persediaan ini digunakan sebagai jaminan utang bank (lihat Catatan 17).

7. INVENTORIES (continued)

Movement of the allowance for impairment of inventories is as follows:

	2022	
	-	Beginning balance
	2.938.533.772	Addition (Note 24)
Ending balance	2.938.533.772	

Management believes that the allowance for impairment of inventories is adequate to cover possible losses due to slow-moving, obsolete items and decline in value of inventories.

For the years ended December 31, 2023 and 2022, the cost of inventories recognized as part of the cost of goods sold amounted to Rp 71,837,887,993 and Rp 111,716,896,979, respectively (see Note 24).

All of the inventories of the Company were insured to multiple insurance policies with a total coverage of Rp 35,720,708,507.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible losses on the inventories that are insured.

The inventories are used as collateral for bank loan (see Note 17).

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2023
<u>Lancar</u>	
Uang muka:	
Pembelian bahan - lokal	30.275.942.704
Pembelian bahan - impor	857.174.279
Sub-jumlah	31.133.116.983
Biaya dibayar di muka:	
Sewa	286.012.544
Asuransi	199.849.661
Sub-jumlah	485.862.205
Jumlah	31.618.979.188
<u>Tidak lancar</u>	
Uang muka:	
Pembelian aset tetap	51.136.000

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, uang muka pembelian bahan merupakan pembayaran uang muka Perusahaan ke pemasok untuk pembelian bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan untuk produksi sarung tangan.

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2022	
		<u>Current</u>
		Advances:
	3.353.204.158	Purchases of materials - local
	590.524.089	Purchases of materials - import
	3.943.728.247	Sub-total
		Prepaid expenses:
	5.981.174	Rent
	317.479.546	Insurance
	323.460.720	Sub-total
Total	4.267.188.967	
		<u>Non-Current</u>
		Advances:
	511.640.379	Purchases of fixed assets

As of December 31, 2023 and 2022, advances for purchases of materials represent advance payments of the Company to suppliers for the purchases of raw materials and supplementary supplies used for production of gloves.

9. BEBAN DITANGGUHKAN

Pada tanggal 31 Desember 2022, akun ini merupakan beban ditangguhkan atas biaya emisi yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan, biaya ini mencakup biaya fee dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan efek ekuitas di bursa efek serta biaya promosi sebesar Rp 4.055.689.075.

9. DEFERRED CHARGES

As of December 31, 2022, this account represents issuance costs related to the purchase of securities owned by the Company, these costs include fees and commissions charged for the underwriter's issuance, institutions and professions supporting market capital and costs for printing registration statement documents, costs for listing equity securities on the stock exchange and promotion costs amounted to Rp 4,055,689,075.

10. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS

The details and movements of fixed assets are as follows:

2023						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance		
Biaya Perolehan					Acquisition Cost	
Tanah	63.341.949.885	-	-	63.341.949.885	Land	
Bangunan pabrik	23.775.428.670	54.000.000	-	23.829.428.670	Factory building	
Mesin dan peralatan pabrik	42.886.650.445	5.636.462.570	-	48.523.113.015	Machinery and factory equipment	
Peralatan kantor	922.461.592	275.848.005	-	1.198.309.597	Office equipment	
Kendaraan	5.529.271.946	-	-	5.529.271.946	Vehicles	
Prasarana bangunan	1.556.884.521	488.896.568	-	2.045.781.089	Building infrastructure	
Jumlah Harga Perolehan	138.012.647.059	6.455.207.143	-	144.467.854.202	Total Acquisition Cost	
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation	
Bangunan pabrik	1.025.350.683	1.480.960.536	-	2.506.311.219	Factory building	
Mesin dan peralatan pabrik	3.736.008.919	6.505.788.210	-	10.241.797.129	Machinery and factory equipment	
Peralatan kantor	555.091.897	209.619.779	-	764.711.676	Office equipment	
Kendaraan	1.745.000.902	875.917.248	-	2.620.918.150	Vehicles	
Prasarana bangunan	159.933.973	288.196.776	-	448.130.749	Building infrastructure	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	7.221.386.374	9.360.482.549	-	16.581.868.923	Total Accumulated Depreciation	
Nilai Buku Bersih	130.791.260.685			127.885.985.279	Net Book Value	
2022						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Surplus Revaluasi / Revaluation Surplus	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost	
Tanah	31.604.708.224	2.779.069.885	-	28.958.171.776	Land	
Bangunan pabrik	9.723.978.323	1.940.074.462	7.388.278.902	19.499.654.787	Factory building	
Mesin dan peralatan pabrik	33.212.650.692	5.181.950.445	25.549.346.131	30.041.395.439	Machinery and factory equipment	
Peralatan kantor	780.067.095	142.394.497	-	-	Office equipment	
Kendaraan	6.669.271.946	-	1.140.000.000	-	Vehicles	
Prasarana bangunan	2.481.295.761	489.544.521	1.847.366.460	433.410.699	Building infrastructure	
Jumlah Harga Perolehan	84.471.972.041	10.533.033.810	35.924.991.493	78.932.632.701	Total Acquisition Cost	
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation	
Bangunan pabrik	7.305.904.053	1.107.725.532	7.388.278.902	-	1.025.350.683	Factory building
Mesin dan peralatan pabrik	24.805.738.560	4.479.616.490	25.549.346.131	-	3.736.008.919	Machinery and factory equipment
Peralatan kantor	380.588.663	174.503.234	-	-	555.091.897	Office equipment
Kendaraan	964.083.648	1.113.417.254	332.500.000	-	1.745.000.902	Vehicles
Prasarana bangunan	1.814.487.044	192.813.389	1.847.366.460	-	159.933.973	Building infrastructure
Jumlah Akumulasi Penyusutan	35.270.801.968	7.068.075.899	35.117.491.493	-	7.221.386.374	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	49.201.170.073				130.791.260.685	Net Book Value

10. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	2023
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	8.274.945.522
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	1.085.537.027
Jumlah	9.360.482.549

Rincian perolehan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2023
Pembayaran kas	5.994.702.764
Penambahan melalui uang muka	460.504.379
Jumlah	6.455.207.143

Pengurangan pada aset tetap merupakan penjualan, pelepasan dan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Penjualan aset tetap

	2023
Hasil penjualan	-
Nilai buku bersih	-
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 26)	-

Pelepasan dan penghapusan aset tetap

	2023
Biaya perolehan	-
Akumulasi penyusutan	-
Kerugian pelepasan dan penghapusan aset tetap	-

Aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT China Taiping Insurance Indonesia dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 74.085.085.931.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Pada tahun 2022, Perusahaan melakukan revaluasi aset tetap berupa tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik, dan prasarana bangunan berdasarkan Laporan No. 00015/2.0036-00/PI/04/0073/1/1/I/2023 tanggal 16 Januari 2023 yang dilakukan oleh KJPP Bambang, Ernasapta & Rekan, penilai independen.

10. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense of fixed assets was allocated to the following:

	2022	
	5.780.155.411	Cost of goods sold (Note 24)
	1.287.920.488	General and administrative expenses (Note 25)
Total	7.068.075.899	

The details of acquisition of fixed assets are as follows:

	2022	
	10.533.033.810	Cash payment
	-	Addition through advances
Total	10.533.033.810	

Deductions on fixed assets represent sale, disposal and write-off of fixed assets with the following details:

Sale of fixed assets

	2022	
	985.000.000	Proceeds from sale
	(807.500.000)	Net book value
Gain on sale of fixed assets (Note 26)	177.500.000	

Disposal and write-off of fixed assets

	2022	
	34.784.991.493	Acquisition cost
	(34.784.991.493)	Accumulated depreciation
Loss on disposal and write-off of fixed assets	-	

The Company's fixed assets were insured to PT China Taiping Insurance Indonesia with a total sum insured of Rp 74,085,085,931.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the fixed assets that are insured.

Based on management's review, there is no event or change in circumstances that indicated an impairment in value of fixed assets as of December 31, 2023 and 2022.

In 2022, the Company revalued its fixed assets in the form of land, factory building, machinery and factory equipment, and building infrastructure based on Report No. 00015/2.0036-00/PI/04/0073/1/1/I/2023 dated January 16, 2023 carried out by KJPP Bambang, Ernasapta & Rekan, an independent appraiser.

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	Nilai Wajar / Fair Value	Jumlah Tercatat / Carrying Amount	Surplus Revaluasi / Revaluation Surplus	
Tanah	60.562.880.000	(31.604.708.224)	28.958.171.776	Land
Bangunan pabrik	21.988.700.000	(2.489.045.213)	19.499.654.787	Factory building
Mesin dan peralatan pabrik	37.743.100.000	(7.701.704.561)	30.041.395.439	Machinery and factory equipment
Prasarana bangunan	1.313.000.000	(879.589.301)	433.410.699	Building infrastructure
Jumlah	121.607.680.000	(42.675.047.299)	78.932.632.701	Total

Perhitungan surplus revaluasi aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The calculation of the revaluation surplus of the Company's fixed assets as of December 31, 2023 and 2022 is as follows:

Saldo awal surplus revaluasi, setelah dikurangi pajak	71.324.601.929	Beginning balance of revaluation surplus, net of tax
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba 2022	(3.588.250.130)	Reclassification of revaluation surplus to retained earnings 2022
Saldo surplus revaluasi - bersih, 31 Desember 2022	67.736.351.799	Balance of revaluation surplus - net, December 31, 2022
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba 2023	(4.784.333.507)	Reclassification of revaluation surplus to retained earnings 2023
Saldo surplus revaluasi - bersih, 31 Desember 2023	62.952.018.292	Balance of revaluation surplus - net, December 31, 2023

Surplus revaluasi disajikan sebagai penghasilan komprehensif lain di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Revaluation surplus is presented as other comprehensive income under equity section in the statement of financial position.

Aset tetap Perusahaan berupa tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik dijadikan sebagai jaminan untuk utang bank (lihat Catatan 17).

The Company's fixed assets, such as land, factory building, machinery and factory equipment are used as collateral for bank loan (see Note 17).

11. ASET HAK-GUNA

11. RIGHT-OF-USE ASSET

Rincian dan mutasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The details and movements of right-of-use asset are as follows:

2023					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Gudang	335.644.192	-	-	335.644.192	Warehouse
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Gudang	139.851.747	167.822.096	-	307.673.843	Warehouse
Nilai Buku Bersih	195.792.445			27.970.349	Net Book Value
2022					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Gudang	-	335.644.192	-	335.644.192	Warehouse
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Gudang	-	139.851.747	-	139.851.747	Warehouse
Nilai Buku Bersih	-			195.792.445	Net Book Value

Perusahaan mengakui aset hak-guna untuk Gudang. Sewa berjalan untuk jangka waktu 2 tahun.

The Company recognized right-of-use asset for the lease of warehouse. The lease runs for a period of 2 years.

PT HALONI JANE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Desember 2023
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As Of December 31, 2023
And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET HAK-GUNA (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022, beban penyusutan aset hak-guna dibebankan pada beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp 167.822.096 dan Rp 139.851.747 (lihat Catatan 24).

11. RIGHT-OF-USE ASSET (continued)

For the years ended December 31, 2023 and 2022, depreciation expense of right-of-use assets charged to cost of goods sold amounted to Rp 167,822,096 and Rp 139,851,747, respectively (see Note 24).

12. ASET TAKBERWUJUD

Rincian dan mutasi aset takberwujud adalah sebagai berikut:

12. INTANGIBLE ASSETS

The details and movements of intangible assets are as follows:

2023					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Perangkat lunak	38.500.000	-	-	38.500.000	Software
Perangkat lunak dalam pengembangan	977.083.867	1.375.290.748	-	2.352.374.615	Software under development
Jumlah Biaya Perolehan	1.015.583.867	1.375.290.748	-	2.390.874.615	Total Acquisition Cost
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Perangkat lunak	20.052.083	18.447.917	-	38.500.000	Software
Nilai Buku Bersih	995.531.784			2.352.374.615	Net Book Value
2022					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Perangkat lunak	38.500.000	-	-	38.500.000	Software
Perangkat lunak dalam pengembangan	-	977.083.867	-	977.083.867	Software under development
Jumlah Biaya Perolehan	38.500.000	977.083.867	-	1.015.583.867	Total Acquisition Cost
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Perangkat lunak	10.427.083	9.625.000	-	20.052.083	Software
Nilai Buku Bersih	28.072.917			995.531.784	Net Book Value

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, perangkat lunak dalam pengembangan merupakan pengadaan lisensi dan implementasi aplikasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang masih dalam tahap pengembangan masing-masing sebesar Rp 2.352.374.615 dan Rp 977.083.867. Berdasarkan laporan progress pada tanggal 31 Desember 2023, persentase penyelesaiannya adalah 70% dan aplikasi ERP ini diestimasi akan diselesaikan dan diimplementasikan pada tahun 2024.

As of December 31, 2023 and 2022, software under development represents the procurement of licenses and implementation of Enterprise Resource Planning (ERP) application which is still in the development stage amounted to Rp 2,352,374,615 and Rp 977,083,867, respectively. Based on the progress report as of December 31, 2023, the percentage of completion is 70% and the ERP application is estimated to be completed and implemented in 2024.

13. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pemasok

	2023	2022
Pihak berelasi (Catatan 27)		
PT Tata Rubberindo	13.586.713	13.586.713
PT Anata Watashi Wha	13.450.000	13.450.000
PT Shamrock Manufacturing Corpora	-	42.997.620.619
PT Maja Agung Latexindo Tbk	-	6.739.564.800
PT Hevea Eka Asia	-	1.047.618.000
Shamrock Manufacturing Co. (Singapore) Pte. Ltd	-	120.835.992
Sub-jumlah	27.036.713	50.932.676.124

13. TRADE PAYABLES

This account consists of:

a. Based on suppliers

Related parties (Note 27)
PT Tata Rubberindo
PT Anata Watashi Wha
PT Shamrock Manufacturing Corpora
PT Maja Agung Latexindo Tbk
PT Hevea Eka Asia
Shamrock Manufacturing Co. (Singapore) Pte. Ltd
Sub-total

13. UTANG USAHA (lanjutan)

a. Berdasarkan pemasok (lanjutan)

	2023	2022
Pihak ketiga		
Zhangjiagang Xianfeng Automatic Machiner	3.362.921.556	3.404.369.084
PT Atlas Prima Grafika	2.403.826.718	2.937.639.053
Bengbu Ruijie Science Technology Co. Ltd	1.005.431.520	-
PT Sadikun Niagamas Raya	857.644.275	659.617.500
PT Berkah Batu Agung	811.912.273	-
PT Cartonindus Sumberjaya	658.325.081	764.770.712
Chempro Technology (M) Sdn Bhd	394.032.960	-
Zhangjia Gang Rongyun Imports and Exports	322.774.554	326.752.704
PT Samator Gas Industri	292.041.001	139.492.312
PT Cahaya Prima Sentosa	171.903.785	-
PT Trikemindo Utama	140.925.600	-
PT Total Solusi Warna	123.868.800	123.868.800
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	2.227.920.001	14.456.442.573
Sub-jumlah	12.773.528.124	22.812.952.738
Jumlah	12.800.564.837	73.745.628.862

b. Berdasarkan umur

	2023	2022
Belum jatuh tempo	2.785.917.442	1.397.724.432
Lewat jatuh tempo:		
1 bulan - 3 bulan	5.936.441.185	35.890.685.595
3 bulan - 6 bulan	159.781.170	4.113.569.404
6 bulan - 12 bulan	2.077.042.000	3.883.918.350
Lebih dari 1 tahun	1.841.383.040	28.459.731.081
Jumlah	12.800.564.837	73.745.628.862

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat jaminan sehubungan dengan utang usaha

13. TRADE PAYABLES (continued)

a. Based on suppliers (continued)

Third parties
Zhangjiagang Xianfeng Automatic Machiner
PT Atlas Prima Grafika
Bengbu Ruijie Science Technology Co. Ltd
PT Sadikun Niagamas Raya
PT Berkah Batu Agung
PT Cartonindus Sumberjaya
Chempro Technology (M) Sdn Bhd
Zhangjia Gang Rongyun Imports and Exports
PT Samator Gas Industri
PT Cahaya Prima Sentosa
PT Trikemindo Utama
PT Total Solusi Warna
Others (each below Rp 100,000,000)
Sub-total
Total

b. Based on aging

Not yet due
Past due:
1 month - 3 months
3 months - 6 months
6 months - 12 months
More than 1 year
Total

As of December 31, 2023 and 2022, there is no collateral regarding trade payables.

14. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2023	2022
Pihak berelasi (Catatan 27)		
PT Tata Rubberindo	4.697.000.000	24.000.000.000
PT Anata Watashi Wha	-	10.000.000
Sub-jumlah	4.697.000.000	24.010.000.000

14. OTHER PAYABLES

This account consists of:

Related parties (Note 27)
PT Tata Rubberindo
PT Anata Watashi Wha
Sub-total

14. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	2023	2022
Pihak ketiga:		
Shamrock Manufacturing Co. Inc	190.219.944	399.830.305
Luxchem Trading	-	720.372.680
Peak Medical Packaging Co. Ltd	-	311.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	66.600.094	345.275.376
Sub-jumlah	256.820.038	1.776.478.361
Jumlah	4.953.820.038	25.786.478.361

Utang lain-lain tidak dikenai bunga, tanpa jaminan dan dapat dibayarkan sewaktu-waktu.

14. OTHER PAYABLES (continued)

Third parties:	
Shamrock Manufacturing Co. Inc	
Luxchem Trading	
Peak Medical Packaging Co. Ltd	
Others (each below Rp 100,000,000)	
Sub-total	
Total	

Other payables are non interest bearing, unsecured and repayable on demand.

15. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2023	2022
Jangka pendek:		
Outsourcing	2.088.815.811	1.603.811.506
Pembelian bahan baku	706.956.529	8.470.954.517
Utilitas	320.743.423	1.043.082.852
Jasa profesional	162.500.000	60.000.000
Pemeliharaan	11.411.400	142.126.580
Biaya emisi saham	-	2.534.000.000
Lain-lain	84.274.162	274.066.207
Sub-jumlah	3.374.701.325	14.128.041.662
Jangka panjang:		
Bunga atas utang bank	32.654.849.504	33.057.315.864
Penalti	2.991.867.600	3.028.741.941
Sub-jumlah	35.646.717.104	36.086.057.805
Jumlah	39.021.418.429	50.214.099.467

Utang bunga adalah utang bunga atas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan nilai fasilitas maksimum sebesar \$AS 12.804.067. Setelah restrukturisasi dengan BNI pada bulan Januari 2021, saldo utang bunga \$AS 2.118.245 dan denda \$AS 194.070 tidak mengalami perubahan selain karena perubahan kurs tukar, dan sesuai perjanjian restrukturisasi, pihak BNI akan mempertimbangkan penghapusan atau pengurangan utang bunga dan denda apabila Perusahaan melakukan penyelesaian kewajiban pokok sesuai jadwal (lihat Catatan 17).

Sesuai dengan surat dari BNI, dengan Surat No. RRC/3/01498/R tanggal 29 Desember 2020, Perusahaan akan mendapatkan penghapusan atau keringanan tunggakan atas bunga, denda dan biaya yang akan dipertimbangkan untuk diberikan setelah Perusahaan menyelesaikan kewajiban pokok sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (lihat Catatan 17).

15. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Current:	
Outsourcing	
Purchases of materials	
Utilities	
Professional services	
Maintenance	
Stock issuance costs	
Others	
Sub-total	
Non-current:	
Interest on bank loan	
Penalty	
Sub-total	
Total	

Interest on bank loan is an interest payable on credit from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) with a maximum facility of US\$ 12,804,067. After the restructuring with BNI in January 2021, the balance of interest payable amounted to US\$ 2,118,245 with penalty amounted to US\$ 194,070 which has not changed other than because of changes in exchange rates, and according to the restructuring agreement, BNI will consider eliminating or reducing the interest payable and penalty if the Company settles the obligation on schedule (see Note 17).

Based on the letter from BNI, with Letter No. RRC/3/01498/R dated December 29, 2020, the Company will receive a write-off or relief from arrears on interest, penalty and fees which will be considered after the Company finished the principal obligation in accordance to the predetermined schedule (see Note 17).

16. LIABILITAS KONTRAK

16. CONTRACT LIABILITIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2023	2022	
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related party (Note 27)
Lokal			Local
PT Shamrock Manufacturing Corpora	-	25.196.500.000	PT Shamrock Manufacturing Corpora
Pihak ketiga:			Third parties:
Lokal			Local
PT Sinar Panca Medika	4.698.900.403	4.697.739.053	PT Sinar Panca Medika
PT Isa Medika Persada	1.850.000.000	1.650.000.000	PT Isa Medika Persada
PT Sentra Asia Gemilang	396.262.514	499.999.000	PT Sentra Asia Gemilang
PT Kastara Teknologi Internasional	384.000.000	102.000.000	PT Kastara Teknologi Internasional
PT Mulawarman Kesada Medicalindo	200.000.000	-	PT Mulawarman Kesada Medicalindo
PT Surgical Alkesindo	200.000.000	-	PT Surgical Alkesindo
PT Graha Imex Perdana	179.090.909	919.817.078	PT Graha Imex Perdana
PT Trasti Global Konverta	112.494.689	112.496.999	PT Trasti Global Konverta
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	704.698.095	1.069.562.951	Others (each below Rp 100,000,000)
Sub-jumlah - lokal	8.725.446.610	9.051.615.081	Sub-total - local
Ekspor			Export
Shamrack Korea Intermedical Av.	1.281.747.712	480.213.944	Shamrack Korea Intermedical Av.
Rising Macan Inc	-	452.490.325	Rising Macan Inc
Sub-jumlah - ekspor	1.351.946.482	1.002.903.039	Sub-total - export
Jumlah - pihak ketiga	10.077.393.092	10.054.518.120	Total - third parties
Jumlah	10.077.393.092	35.251.018.120	Total

Liabilitas kontrak adalah uang muka yang diterima dari pelanggan dan diakui sebagai penjualan pada saat barang telah dikirimkan kepada pelanggan.

Contract liabilities are advances received from customers and are recognized as sales when the goods have been delivered to the customers.

17. UTANG BANK

17. BANK LOAN

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2023	2022	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16.881.196.762	61.854.733.071	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16.881.196.762	39.066.062.832	Less current maturities
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	22.788.670.239	Net of current maturities

17. UTANG BANK (lanjutan)

Berdasarkan Surat Penyelesaian Kredit No. RRC/3/01498/R pada tanggal 29 Desember 2020, Perusahaan mendapat persetujuan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) atas restrukturisasi pinjaman.

Berdasarkan Surat Penyelesaian Kredit No. 004/RRC/PPH/2021 pada tanggal 27 Januari 2021, Perusahaan mendapat perjanjian dari BNI atas tata cara penyelesaian utang dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai penyelesaian kredit Perusahaan adalah sebesar \$AS 8.761.460 yang merupakan *outstanding* utang pokok per tanggal 28 Desember 2020.
- b. Jangka waktu dan jadwal pembayaran penyelesaian kredit Perusahaan adalah selama 3,5 tahun atau 42 bulan terhitung dan dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Juni 2024.
- c. Apabila terdapat tunggakan sesuai dengan jadwal pembayaran sebagaimana tersebut pada butir 2 di atas maka, Perusahaan dapat dinyatakan wanprestasi dan keputusan ini menjadi batal.

Jaminan yang diserahkan Perusahaan kepada BNI atas pinjaman adalah sebagai berikut:

1. 6 bidang HGB tanah dan bangunan, sebagai berikut:
 - Tanah dan bangunan dengan HGB No. 35 dan seluas 10.105 m² yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
 - Tanah dan bangunan dengan HGB No. 72 dan seluas 1.813 m² yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
 - Tanah dan bangunan dengan HGB No. 78 dan seluas 159 m² yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
 - Tanah dan bangunan dengan HGB No. 73 dan seluas 865 m² yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
 - Tanah dan bangunan dengan HGB No. 74 dan seluas 2.465 m² yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
 - Tanah dan bangunan dengan HGB No. 79 dan seluas 736 m² yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

17. BANK LOAN (continued)

Based on the Letter of Credit Settlement No. RRC/3/01498/R dated December 29, 2020, the Company received an approval from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) for the restructuring of loan.

Based on the Letter of Credit Settlement No. 004/RRC/PPH/2021 dated January 27, 2021, the Company obtained an agreement from BNI for the procedures of settlement of debt with the following terms and conditions:

- a. The credit settlement value of the Company amounted to US\$ 8,761,460 which is the outstanding principal debt as of December 28, 2020.
- b. The term and payment schedule for the Company's credit settlement are 3.5 years or 42 months from January 2021 to June 2024.
- c. If there are arrears in accordance with the payment schedule as referred to in point 2 above, the Company can be declared in default and this decision will be canceled.

Collaterals submitted by the Company to BNI for the loan are as follows:

1. 6 plots of land and building with HGB, as follows:
 - Land and building with HGB No. 35 and an area of 10,105 m² which is located in Sukadamai Village, District of Cikupa, Regency of Tangerang, Banten Province.
 - Land and building with HGB No. 72 and an area of 1,813 m² which is located in Sukadamai Village, District of Cikupa, Regency of Tangerang, Banten Province.
 - Land and building with HGB No. 78 and an area of 159 m² which is located in Sukadamai Village, District of Cikupa, Regency of Tangerang, Banten Province.
 - Land and building with HGB No. 73 and an area of 865 m² which is located in Sukadamai Village, District of Cikupa, Regency of Tangerang, Banten Province.
 - Land and building with HGB No. 74 and an area of 2,465 m² which is located in Sukadamai Village, District of Cikupa, Regency of Tangerang, Banten Province.
 - Land and building with HGB No. 79 and an area of 736 m² which is located in Sukadamai Village, District of Cikupa, Regency of Tangerang, Banten Province.

17. UTANG BANK (lanjutan)

Jaminan yang diserahkan Perusahaan kepada BNI atas pinjaman adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2. Mesin dan peralatan pabrik;
3. Kebun karet seluas 2.092,92 Ha yang berlokasi di Desa Kotarih Baru, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara;
4. Seluruh persediaan untuk produksi sarung karet yang meliputi bahan baku, bahan pelengkap, barang setengah jadi dan barang jadi;
5. Piutang usaha;
6. Jaminan Perusahaan secara Fidusia Notariil dari PT Separindo Hevea Nusantara, PT Maja Agung Latexindo Tbk dan PT Shamrock Manufacturing Corporation;
7. Jaminan pribadi dari Hansen Jap, pemegang saham; dan
8. Seluruh saham Perusahaan milik Imelda Lin dan Hansen Jap, pemegang saham.

Mutasi utang bank adalah sebagai berikut:

	2023
Saldo awal	61.854.733.071
Pembayaran	(43.741.080.352)
Dampak selisih kurs	(1.232.455.957)
Saldo akhir	16.881.196.762

17. BANK LOAN (continued)

Collaterals submitted by the Company to BNI for the loans are as follows: (continued)

2. Machinery and factory equipment;
3. Rubber garden with an area of 2,092.92 Ha which is located in Village of Kotarih Baru, District of Kotarih, Regency of Deli Serdang, Province of North Sumatra;
4. All inventories for the production of rubber gloves which include raw materials, supplementary materials, semi-finished goods and finished goods;
5. Trade receivables;
6. Company guarantee with Notarial Fiduciary from PT Separindo Hevea Nusantara, PT Maja Agung Latexindo Tbk and PT Shamrock Manufacturing Corporation;
7. Personal guarantee from Hansen Jap, a shareholder; and
8. All shares of the Company owned by Imelda Lin and Hansen Jap, shareholders.

The movements in the bank loan are as follows:

	2023	2022	
Saldo awal	61.854.733.071	89.454.547.277	Beginning balance
Pembayaran	(43.741.080.352)	(34.025.933.266)	Repayments
Dampak selisih kurs	(1.232.455.957)	6.426.119.060	Effect of foreign exchange
Saldo akhir	16.881.196.762	61.854.733.071	Ending balance

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, akun ini merupakan pajak penghasilan Pasal 28A sebesar Rp 8.400.309.945.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2023
Pajak penghasilan:	
Pasal 4(2)	100.100
Pasal 19	-
Pasal 21	132.469.526
Pasal 23	2.588.207
Pasal 29	1.710.157.281
Pajak Pertambahan Nilai	5.098.327.794
Denda pajak	-
Jumlah	6.943.642.908

18. TAXATION

a. Prepaid Tax

As of December 31, 2023 and 2022, this account represents income tax Article 28A amounted to Rp 8,400,309,945.

b. Taxes Payable

This account consists of:

	2023	2022	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4(2)	100.100	9.110.799	Article 4(2)
Pasal 19	-	7.608.030.772	Article 19
Pasal 21	132.469.526	34.050.403	Article 21
Pasal 23	2.588.207	13.025.021	Article 23
Pasal 29	1.710.157.281	-	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	5.098.327.794	2.731.919.778	Value-Added Tax
Denda pajak	-	887.823.921	Tax penalties
Jumlah	6.943.642.908	11.283.960.694	Total

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan

c. Corporate Income Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2023 and 2022 is as follows:

	2023	2022	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	21.955.965.980	22.359.068.297	Income before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer:			Temporary differences:
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	11.784.247.959	6.537.044.211	Allowance for impairment of trade receivables
Penyusutan aset tetap	2.356.526.720	2.142.436.881	Depreciation of fixed assets
Imbalan kerja karyawan	314.843.302	31.176.648	Employee benefits
Sewa	167.822.096	(195.792.445)	Lease
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	2.938.533.772	Allowance for impairment of inventories
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	677.496.453	1.563.294.591	Non-deductible expenses
Pendapatan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final dan tidak termasuk objek pajak	(141.148.829)	(67.931.919)	Income already subjected to final tax and non-taxable object
Taksiran penghasilan kena pajak	37.115.753.681	35.307.830.036	Estimated taxable income
Taksiran penghasilan kena pajak (pembulatan)	37.115.753.000	35.307.830.000	Estimated taxable income (rounded off)
Beban pajak penghasilan kini	8.165.465.660	7.767.722.600	Current income tax expense
Dikurangi pajak dibayar di muka:			Less prepaid taxes:
Pajak penghasilan Pasal 22	835.814.480	673.269.470	Article 22
Pajak penghasilan Pasal 25	5.619.493.899	15.494.763.075	Article 25
Jumlah	6.455.308.379	16.168.032.545	Total
Taksiran Pajak Penghasilan Terutang pasal 29 (Tagihan Pengembalian Pajak Pasal 28A)	1.710.157.281	(8.400.309.945)	Estimated Income Tax Payable Article 29 (Income Tax Refund Article 28A)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan pajak penghasilan badan.

Taxable income resulting from reconciliation for the years ended December 31, 2023 and 2022 is the basis for filing of Annual Tax Return (SPT) corporate income tax.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

		2023			
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit Credited to Profit or Loss	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Benefit Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	1.758.771.184	2.580.951.420	-	4.339.722.604	Allowance for impairment of trade receivables
Imbalan kerja karyawan	348.666.643	69.265.526	2.207.313	420.139.482	Employee benefits
Sewa	(43.074.338)	36.920.862	-	(6.153.476)	Lease
Penyusutan aset tetap	471.336.114	518.435.878	-	989.771.992	Depreciation of fixed assets
Penyisihan penurunan nilai persediaan	646.477.429	-	-	646.477.429	Allowance for impairment of inventories
Jumlah	3.182.177.032	3.205.573.686	2.207.313	6.389.958.031	Total
		2022			
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expense Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	320.621.458	1.438.149.726	-	1.758.771.184	Allowance for impairment of trade receivables
Imbalan kerja karyawan	370.393.324	6.858.862	(28.585.544)	348.666.642	Employee benefits
Sewa	-	(43.074.338)	-	(43.074.338)	Lease
Penyusutan aset tetap	-	471.336.114	-	471.336.114	Depreciation of fixed assets
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	646.477.430	-	646.477.430	Allowance for impairment of inventories
Jumlah	691.014.782	2.519.747.794	(28.585.544)	3.182.177.032	Total

19. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Riana dan Rekan dengan laporannya masing-masing tanggal 6 Maret 2024 dan 8 Mei 2023 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

19. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

As of December 31, 2023 and 2022, the Company has recorded estimated liabilities for employee benefits based on independent actuarial calculation performed by KKA Riana dan Rekan with reports dated March 6, 2024 and May 8, 2023, respectively, using the "Projected Unit Credit" method, and the assumptions used are as follows:

PT HALONI JANE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Desember 2023
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As Of December 31, 2023
And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

19. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

	2023	2022	
Usia pensiun	57 tahun / years	55 tahun / years	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun / per year	5% per tahun / per year	Salary increase rate
Tingkat diskonto	6.75% per tahun / per year	7,00% per tahun / per year	Discount rate
Tingkat mortalita	TMI IV	TMI IV	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	0 - 39 tahun/years : 5% 40 - 44 tahun/years : 3% 45 - 49 tahun/years : 2% 50 - 54 tahun/years : 1% > 55 tahun/years : 0%	0 - 39 tahun/years : 5% 40 - 44 tahun/years : 3% 45 - 49 tahun/years : 2% 50 - 54 tahun/years : 1% > 55 tahun/years : 0%	Resignation rate

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The details of the employee benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2023	2022	
Biaya jasa kini	231.308.812	200.827.758	Current service cost
Biaya bunga	83.534.490	117.178.979	Interest cost
Penyesuaian atau perubahan metode atribusi manfaat yang diakui pada laba rugi	-	(31.209.666)	Adjustment due to changes in benefit attribution method recognized in profit or loss
Jumlah	314.843.302	286.797.071	Total

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits

10.033.243

(129.934.293)

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements of estimated liabilities for employee benefits in the statement of financial position are as follows:

	2023	2022	
Saldo awal	1.584.848.373	1.683.606.018	Beginning balance
Beban imbalan kerja karyawan	314.843.302	318.006.737	Employee benefits expense
Penyesuaian atau perubahan metode atribusi manfaat yang diakui pada laba rugi	-	(31.209.666)	Adjustment due to changes in benefit attribution method recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	10.033.243	(129.934.293)	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Pembayaran imbalan kerja	-	(255.620.423)	Benefits paid
Saldo akhir	1.909.724.918	1.584.848.373	Ending balance

Analisis sensitivitas keseluruhan liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan ketimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis of the overall defined benefit liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	2023			
	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(102.750.970)	116.089.551	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	122.693.581	(110.248.658)	Salary growth rate

19. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

19. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

2022			
Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions
Tingkat diskonto	1%	(94.556.141)	106.626.813
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	101.918.408	(91.600.885)
			Discount rate Salary growth rate

20. MODAL SAHAM

20. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham dan masing-masing persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders and their respective percentage of ownerships as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

2023			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)
Hansen Jap	4.536.745.700	80,30%	45.367.457.000
Imelda Lin	4.618.000	0,08%	46.180.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.108.644.573	19,62%	11.086.445.730
Jumlah	5.650.008.273	100,00%	56.500.082.730
			Total
2022			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)
Hansen Jap	1.807.800	99,99%	45.195.000.000
Imelda Lin	200	0,01%	5.000.000
Jumlah	1.808.000	100,00%	45.200.000.000
			Total

Berdasarkan laporan kegiatan pelaksanaan waran tanggal 8 Agustus 2023 sampai dengan 31 Desember 2023 dari PT Ficomindo Buana Registrar, biro administrasi efek, Perusahaan telah melaksanakan waran Seri I sebanyak 82.730 saham. Sehingga, modal disetor pada tanggal 31 Desember 2023 menjadi Rp 56.500.082.730.

Based on the report on the exercise of warrants dated August 8, 2023 to December 31, 2023 from PT Ficomindo Buana Registrar, the securities administration bureau, the Company has exercised Series I warrants of 82,730 shares. Therefore, the paid-up capital as of December 31, 2023 amounted to Rp 56,500,082,730.

Berdasarkan Akta Notaris No. 12 oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., tanggal 1 Maret 2023, para pemegang saham menyetujui:

Based on the Notarial Deed No. 12 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dated March 1, 2023, the shareholders agreed to:

- Meningkatkan modal dasar Perusahaan yang sebelumnya sebesar 1.808.000 saham atau sebesar Rp 45.200.000.000 menjadi 18.080.000.000 saham atau sebesar Rp 180.800.000.000.
- Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan yang sebelumnya sebesar 1.808.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 45.200.000.000 bertambah menjadi 5.650.000.000 saham atau sebesar Rp 56.500.000.000.

- Increase the Company's authorized capital from 1,808,000 shares amounted Rp 45,200,000,000 to 18,080,000,000 shares or amounted to Rp 180,800,000,000.
- Increase the issued and paid-up capital of the Company from 1,808,000 shares amounted to Rp 45,200,000,000 to 5,650,000,000 shares amounted to Rp 56,500,000,000.

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Akta tersebut di atas telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0034234 tanggal 1 Maret 2023.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan yang diaktakan oleh Christina Dwi Utami, S.H, M.Hum, M.Kn., No. 49 tanggal 8 Agustus 2022, para pemegang saham sepakat untuk:

1. Melakukan penawaran umum perdana atas saham-saham Perusahaan dan mencatatkan saham-saham tersebut pada Bursa Efek Indonesia serta perubahan status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka;
2. Menyetujui perubahan nama Perusahaan dari PT Haloni Jane menjadi PT Haloni Jane Tbk;
3. Menyetujui untuk merubah nilai nominal saham dari semula sebesar Rp 25.000 menjadi sebesar Rp 10;
4. Menyetujui peningkatan modal dasar yang dari semula Rp 45.200.000.000 menjadi sebesar Rp 180.800.000.000;
5. Menyetujui untuk mengeluarkan saham baru dan menawarkan saham baru tersebut melalui Penawaran Umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 1.200.000.000 saham baru.

Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan yang dituangkan pada Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0276894 tanggal 9 Agustus 2022.

Berdasarkan Surat Pernyataan dan Kuasa Para Pemegang Saham Perusahaan No. 21 tanggal 31 Maret 2022, yang telah diaktakan oleh Notaris Dewi Lestari, S.H., bahwa para pemegang saham menyetujui konversi utang Perusahaan menjadi saham sebesar Rp 19.200.000.000.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Perusahaan No. 10 tanggal 26 April 2022 yang telah diaktakan oleh Dewi Lestari, S.H., para pemegang saham telah menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 19.200.000.000 menjadi Rp 45.200.000.000 yang sebelumnya terbagi atas 1.040.000 saham menjadi 1.808.000 saham.

Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0235266 tanggal 9 Mei 2022.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

20. SHARE CAPITAL (continued)

The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0034234 dated March 1, 2023.

Based on the Shareholders' Decision Statement of the Company which was notarized by Christina Dwi Utami, S.H, M.Hum, M.Kn., No. 49 dated August 8, 2022, the shareholders agreed to:

- 1. Conduct an initial public offering of the Company's shares and list those shares in the Indonesia Stock Exchange, and also change the Company's status from a limited company to a public company;*
- 2. Approve the change of the Company's name from PT Haloni Jane to PT Haloni Jane Tbk;*
- 3. Approve to change the par value of the share from Rp 25,000 to Rp 10;*
- 4. Approve the increase in authorized capital from Rp 45,200,000,000 to Rp 180,800,000,000;*
- 5. Approve to issue new shares and offer the new shares through a Public Offering at a maximum of 1,200,000,000 new shares.*

The amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Acceptance Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0276894 dated August 9, 2022.

Based on the Statement and Power of Attorney of the Shareholders of the Company No. 21 dated March 31, 2022, which has been notarized by Dewi Lestari, S.H., that the shareholders approved the conversion of the Company's debt into share capital amounted to Rp 19,200,000,000.

Based on Minutes of Meeting of the Company No. 10 dated April 26, 2022, which has been notarized by Dewi Lestari, S.H., the shareholders agreed to increase the issued and paid-up capital from Rp 19,200,000,000 to Rp 45,200,000,000 which was previously divided into 1,040,000 shares to 1,808,000 shares.

The amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Acceptance Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0235266 dated May 9, 2022.

Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari entitas terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung sebagai utang bank jangka panjang ditambah utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	2023
Jumlah utang	73.657.000.066
Dikurangi kas dan bank	6.544.979.628
Utang bersih	67.112.020.438
Jumlah ekuitas	169.680.397.042
Rasio pengungkit	0,40

20. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management (continued)

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line with changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return of capital to shareholders or issue new shares.

The Company monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

Net debt is calculated as long-term bank loan plus trade payables, other payables and accrued expenses less cash on hand and in banks. The total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

	2023	2022	
Jumlah utang	73.657.000.066	211.600.939.761	Total payables
Dikurangi kas dan bank	6.544.979.628	3.728.834.343	Less cash on hand and in banks
Utang bersih	67.112.020.438	207.872.105.418	Net debt
Jumlah ekuitas	169.680.397.042	42.968.026.391	Total equity
Rasio pengungkit	0,40	4,84	Gearing ratio

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	2023
Tambahan modal disetor melalui penawaran umum perdana saham	101.700.000.000
Pelaksanaan waran	1.158.220
Biaya emisi saham	(3.277.118.375)
Jumlah	98.424.039.845

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	2023	2022	
Tambahan modal disetor melalui penawaran umum perdana saham	101.700.000.000	-	Additional paid-in capital from initial public offering of shares
Pelaksanaan waran	1.158.220	-	Exercise of warrants
Biaya emisi saham	(3.277.118.375)	-	Stock issuance costs
Jumlah	98.424.039.845	-	Total

22. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	2023
Laba bersih tahun berjalan	16.996.074.006
Rata-rata tertimbang saham	5.529.262.446
Laba per saham dasar dan dilusian	3,07

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

22. EARNINGS PER SHARE

The calculation of basic and diluted earnings per share is as follows:

	2023	2022	
Laba bersih tahun berjalan	16.996.074.006	17.111.093.491	Net income for the year
Rata-rata tertimbang saham	5.529.262.446	3.570.549.451	Weighted average number of shares
Laba per saham dasar dan dilusian	3,07	4,79	Basic and diluted earnings per share

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2023 and 2022.

23. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pihak

	2023
Pihak ketiga	197.366.688.002
Pihak berelasi (Catatan 27)	33.721.272.924
Jumlah	231.087.960.926

b. Berdasarkan area pemasaran

	2023
Lokal	195.233.215.034
Ekspor	35.854.745.892
Jumlah	231.087.960.926

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, penjualan bersih dari pihak tertentu dengan nilai penjualan kumulatif yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2023
PT Anata Watashi Wha	33.721.272.924
Persentase terhadap penjualan bersih	14,6%
PT Menara Medika Pratama	109.497.622.159
Persentase terhadap penjualan bersih	47,4%
PT Sinar Panca Medika	-
Persentase terhadap penjualan bersih	-
Rising Macan, Inc	29.679.330.000
Persentase terhadap penjualan bersih	12,8%

23. NET SALES

The details of net sales are as follows:

a. Based on parties

	2022
257.597.634.401	
47.938.172.802	
305.535.807.203	

Third parties
Related parties (Note 27)
Total

b. Based on market areas

	2022
213.011.081.213	
92.524.725.990	
305.535.807.203	

Local
Export
Total

For the years ended December 31, 2023 and 2022, net sales from particular parties with cumulative net sales value exceeding 10% of the net sales are as follows:

	2022
47.938.172.802	
15,7%	
89.207.501.582	
29,2%	
31.788.506.355	
10,4%	
87.938.606.200	
28,8%	

PT Anata Watashi Wha
Percentage to net sales
PT Menara Medika Pratama
Percentage to net sales
PT Sinar Panca Medika
Percentage to net sales
Rising Macan, Inc
Percentage to net sales

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2023
Bahan baku:	
Saldo awal	7.831.790.378
Pembelian - bersih	68.356.162.556
Barang tersedia untuk diproduksi	76.187.952.934
Saldo akhir (Catatan 7)	(4.350.064.941)
Pemakaian bahan baku	71.837.887.993
Biaya langsung	35.551.090.294
Biaya overhead	63.198.984.179
Jumlah biaya manufaktur	170.587.962.466
Persediaan dalam proses:	
Saldo awal	477.020.268
Saldo akhir (Catatan 7)	(157.085.089)

24. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods are as follows:

	2022
6.692.240.849	
112.856.446.508	
119.548.687.357	
(7.831.790.378)	
111.716.896.979	
21.135.199.177	
71.627.733.057	
204.479.829.213	
350.348.933	
(477.020.268)	

Raw materials:
Beginning balance
Purchases - net
Available for production
Ending balance (Note 7)
Raw materials used
Direct cost
Overhead cost
Total manufacturing cost
Work in process:
Beginning balance
Ending balance (Note 7)

PT HALONI JANE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Desember 2023
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As Of December 31, 2023
And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2023	2022
Jumlah beban pokok produksi	170.907.897.645	204.353.157.878
Persediaan barang jadi:		
Saldo awal	21.857.940.190	51.907.147.893
Pembelian	4.295.499.200	18.199.741.058
Penyisihan penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	-	2.938.533.772
Saldo akhir (Catatan 7)	(16.411.529.086)	(21.857.940.190)
Jumlah	180.649.807.949	255.540.640.411

Perusahaan memiliki pembelian dari PT Melania Indonesia yang melebihi 10% dari jumlah pembelian Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Rincian beban *overhead* adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Pengemasan	21.262.043.573	15.312.520.761
Bahan pelengkap	15.792.562.282	17.959.550.238
Utilitas	10.179.344.882	12.402.783.838
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	8.274.945.522	5.780.155.411
Pemeliharaan	1.740.215.603	4.690.581.521
Suku cadang	1.482.895.992	9.363.799.922
Kebersihan	1.339.229.557	1.228.469.920
Perlengkapan	1.125.839.832	2.711.425.623
Ekspedisi	725.490.992	1.241.308.150
Jasa profesional	184.292.500	177.416.500
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	167.822.096	139.851.747
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	924.301.348	619.869.426
Jumlah	63.198.984.179	71.627.733.057

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Gaji dan tunjangan	7.908.135.867	3.506.380.258
Ongkos angkut	3.040.789.000	3.632.981.419
Jasa profesional Kantor	2.590.278.670	1.694.765.400
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	1.603.457.472	581.096.843
Perjalanan dinas	1.085.537.027	1.287.920.488
Keamanan	843.158.846	213.167.971
Asuransi	651.466.484	705.688.691
Internet	391.047.895	479.922.874
Beban Imbalan kerja karyawan (Catatan 19)	355.230.871	387.978.107
Komisi	314.843.302	318.006.737
Pemeliharaan	174.421.920	803.195.441
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	124.141.944	168.326.831
	319.679.086	388.400.308
Jumlah	19.402.188.384	14.167.831.368

24. COST OF GOODS SOLD (continued)

	2023	2022
Total cost of goods manufactured	170.907.897.645	204.353.157.878
Finished goods:		
Beginning balance	21.857.940.190	51.907.147.893
Purchases	4.295.499.200	18.199.741.058
Allowance for impairment of inventories (Note 7)	-	2.938.533.772
Ending balance (Note 7)	(16.411.529.086)	(21.857.940.190)
Total	180.649.807.949	255.540.640.411

The Company has purchases from PT Melania Indonesia which exceeds 10% of the Company's total purchases for the years ended December 31, 2023 and 2022.

The details of factory overhead are as follows:

	2023	2022
Packaging	21.262.043.573	15.312.520.761
Supplementary materials	15.792.562.282	17.959.550.238
Utilities	10.179.344.882	12.402.783.838
Depreciation of fixed assets (Note 10)	8.274.945.522	5.780.155.411
Maintenance	1.740.215.603	4.690.581.521
Spare parts	1.482.895.992	9.363.799.922
Sanitation	1.339.229.557	1.228.469.920
Supplies	1.125.839.832	2.711.425.623
Expedition	725.490.992	1.241.308.150
Professional fee	184.292.500	177.416.500
Depreciation of right-of-use asset (Note 11)	167.822.096	139.851.747
Others (each below Rp 100,000,000)	924.301.348	619.869.426
Total	63.198.984.179	71.627.733.057

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	2023	2022
Salaries and allowances	7.908.135.867	3.506.380.258
Freight	3.040.789.000	3.632.981.419
Professional fees	2.590.278.670	1.694.765.400
Office	1.603.457.472	581.096.843
Depreciation of fixed assets (Note 10)	1.085.537.027	1.287.920.488
Traveling	843.158.846	213.167.971
Security	651.466.484	705.688.691
Insurance	391.047.895	479.922.874
Internet	355.230.871	387.978.107
Employee benefits expense (Note 19)	314.843.302	318.006.737
Commission	174.421.920	803.195.441
Maintenance	124.141.944	168.326.831
Others (each below Rp 100,000,000)	319.679.086	388.400.308
Total	19.402.188.384	14.167.831.368

26. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	2.055.896.774	(7.353.941.972)
Cadangan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	(11.784.247.959)	(6.537.044.211)
Biaya administrasi bank	(76.444.533)	(65.149.528)
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 10)	-	177.500.000
Pendapatan imbalan kerja karyawan	-	31.209.666
Lain-lain - bersih	583.648.276	277.446.454
Bersih	(9.221.147.442)	(13.469.979.591)

26. OTHER INCOME (EXPENSES)

The details of other income (expenses) are as follows:

Gain (loss) on foreign exchange
Allowance for impairment of trade receivables (Note 5)
Bank administration charges
Gain on sale of fixed assets (Note 10)
Employee benefits income
Others - net

Net

27. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan, saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship
Hansen Jap	Pemegang Saham / Shareholder
PT Maja Agung Latexindo Tbk	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder
PT Shamrock Manufacturing Corpora	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder
PT Tata Rubberindo	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder
PT Melania Indonesia	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder
PT Anata Watashi Wha	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder
Shamrock Manufacturing Co. (Singapore) Pte Ltd	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder
PT Hevea Eka Asia	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder
Komisaris dan Direksi / Commissioners and Directors	Personil Manajemen Kunci / Key Management Personnel

27. NATURE OF RELATIONSHIP, ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. The nature of relationship, account balances and transactions with related parties are as follows:

Sifat Saldo Akun dan Transaksi / Nature of Account Balances and Transactions
Piutang pemegang saham / Due from shareholder
Piutang usaha, utang usaha dan pembelian / trade receivables, trade payables and purchase
Piutang usaha, utang usaha, liabilitas kontrak dan pembelian / Trade receivables, trade payables, contract liabilities and purchase
Utang usaha dan utang lain-lain / Trade payables and other payables
Pembelian / Purchase
Piutang usaha, utang usaha, utang lain-lain dan penjualan / Trade receivables, trade payables, other payables and sales
Piutang usaha dan utang usaha / Trade receivables and trade payables
Utang usaha dan pembelian / Trade payables and purchase
Gaji dan tunjangan / Salaries and allowances

b. Saldo dari transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. The balances and transactions with related parties are as follows:

	2023	2022
Piutang usaha		
PT Anata Watashi Wha Shamrock Manufacturing Co. (Singapore) Pte Ltd	4.921.719.775	6.578.677.832
PT Maja Agung Latexindo Tbk	1.673.406.800	1.694.031.300
PT Shamrock Manufacturing Corpora	-	504.440.000
	-	99.000.000
Jumlah	6.595.126.575	8.876.149.132
Persentase terhadap Jumlah Aset	2,51%	2,92%

Trade receivables
PT Anata Watashi Wha Shamrock Manufacturing Co. (Singapore) Pte Ltd
PT Maja Agung Latexindo Tbk
PT Shamrock Manufacturing Corpora
Total
Percentage to Total Assets

27. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

27. NATURE OF RELATIONSHIP, ACCOUNT
BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (continued)

b. Saldo dari transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. The balances and transactions with related parties are as follows:

	2023	2022
Aset:		
<u>Piutang pemegang saham</u>		
Hansen Jap	-	14.779.844.072
Persentase terhadap Jumlah Aset	-	4,87%
Liabilitas:		
<u>Utang usaha</u>		
PT Tata Rubberindo	13.586.713	13.586.713
PT Anata Watashi Wha	13.450.000	13.450.000
PT Shamrock Manufacturing Corpora	-	42.997.620.619
PT Maja Agung Latexindo Tbk	-	6.739.564.800
PT Hevea Eka Asia	-	1.047.618.000
Shamrock Manufacturing Co. (Singapore) Pte Ltd	-	120.835.992
Jumlah	27.036.713	50.932.676.124
Persentase terhadap Jumlah Liabilitas	0,03%	19,54%
<u>Utang lain-lain</u>		
PT Tata Rubberindo	4.697.000.000	24.000.000.000
PT Anata Watashi Wha	-	10.000.000
Jumlah	4.697.000.000	24.010.000.000
Persentase terhadap Jumlah Liabilitas	5,07%	9,21%
<u>Liabilitas kontrak</u>		
PT Shamrock Manufacturing Corpora	-	25.196.500.000
Persentase terhadap Jumlah Liabilitas	-	9,67%
<u>Penjualan bersih</u>		
PT Anata Watashi Wha	33.721.272.924	47.938.172.802
Persentase terhadap Jumlah Penjualan	14,59%	15,69%
<u>Pembelian</u>		
PT Melania Indonesia	47.869.548.462	54.094.748.410
PT Shamrock Manufacturing Corpora	3.468.460.000	8.948.566.508
PT Maja Agung Latexindo Tbk	3.319.334.200	10.720.643.818
PT Hevea Eka Asia	537.108.000	10.576.137.000
PT Anata Watashi Wha	-	1.333.636.470
Jumlah	55.194.450.662	85.673.732.206
Persentase terhadap Jumlah Beban Pokok Penjualan	30,58%	33,54%

Jumlah gaji dan kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Total salaries and compensation received by the Boards of Commissioners and Directors are as follows:

	2023	2022
Gaji dan tunjangan	2.351.109.104	2.239.151.528

Salaries and allowances

27. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Utang lain-lain kepada PT Tata Rubberindo

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 875/R/2021 tanggal 23 November 2021, PT Tata Rubberindo menjual sebidang tanah Hak Guna Bangunan No. 00404/Sukadamai, dengan luas tanah 6.625 m² dengan nilai pembelian sebesar Rp 30.000.000.000.

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya, sebagai berikut:

- Kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain - pihak ketiga

Seluruh aset keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat aset keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar - jangka pendek

Seluruh liabilitas keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat liabilitas keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Beban masih harus dibayar - jangka panjang

Beban masih harus dibayar - jangka panjang dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

- Utang bank jangka panjang

Nilai wajar utang bank jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan suku bunga implisit.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

27. NATURE OF RELATIONSHIPS, ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Other payables to PT Tata Rubberindo

Based on the Binding Sale and Purchase Agreement No. 875/R/2021 dated November 23, 2021, PT Tata Rubberindo sold a piece of land with Building Use Rights No. 00404/Sukadamai, with a land area of 6,625 m² with a purchase value amounted to Rp 30,000,000,000 to the Company.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2023 and 2022, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values, as follows:

- Cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables - third parties

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial assets approximate their fair values.

- Trade payables, other payables and accrued expenses - short-term

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial liabilities approximate their fair values.

- Accrued expenses - long-term

Accrued expenses - long-term are recorded at cost since the fair value cannot be measured reliably.

- Long-term bank loan

The fair value of long-term bank loans is estimated as the present value of all future cash flows discounted using implicit rate.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company is exposed on foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value of cash flows of a financial instrument in the future will fluctuate due to changes in foreign exchange rates.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing neto Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam tabel di bawah ini:

	2023	
	<u>Mata Uang Asing / Foreign Currency</u>	<u>Setara Rupiah / Rupiah Equivalent</u>
<u>Aset Moneter</u>		
Kas dan bank		
Dolar Amerika Serikat	5.907	91.059.383
Piutang usaha		
Dolar Amerika Serikat	2.926.284	45.111.597.473
Uang muka		
Dolar Amerika Serikat	55.603	857.174.279
Jumlah		46.059.831.135
<u>Liabilitas Moneter</u>		
Utang usaha		
Dolar Amerika Serikat	411.137	6.338.088.620
Beban masih harus dibayar		
Dolar Amerika Serikat	2.312.319	35.646.717.104
Pinjaman Bank		
Dolar Amerika Serikat	1.095.044	16.881.196.762
Jumlah		58.866.002.486
Bersih		(12.806.171.351)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Foreign Exchange Risk (continued)

The Company manages its foreign currency exposure by matching, as much as possible, receipts and payments of each individual currency. The amount of the Company's net foreign currency exposure at the reporting date is disclosed in the table below:

<u>Monetary Assets</u>
Cash on hand and in banks
United States Dollar
Trade receivables
United States Dollar
Advances
United States Dollar
Total
<u>Monetary Liabilities</u>
Trade payables
United States Dollar
Accrued expenses
United States Dollar
Bank loan
United States Dollar
Total
Net

	2022	
	<u>Mata Uang Asing / Foreign Currency</u>	<u>Setara Rupiah / Rupiah Equivalent</u>
<u>Aset Moneter</u>		
Kas dan bank		
Dolar Amerika Serikat	216.250	3.401.829.434
Piutang usaha		
Dolar Amerika Serikat	4.257.403	66.973.206.452
Uang muka		
Dolar Amerika Serikat	37.538	590.524.089
Jumlah		70.965.559.975

<u>Monetary Assets</u>
Cash on hand and in banks
United States Dollar
Trade receivables
United States Dollar
Advances
United States Dollar
Total

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

a. Foreign Exchange Risk (continued)

2022			
	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent	
Liabilitas Moneter			Monetary Liabilities
Utang usaha			Trade payables
Dolar Amerika Serikat	400.299	6.297.101.673	United States Dollar
Beban masih harus dibayar			Accrued expenses
Dolar Amerika Serikat	2.293.946	36.086.057.805	United States Dollar
Pinjaman bank			Bank loan
Dolar Amerika Serikat	4.122.162	61.854.733.071	United States Dollar
Jumlah		104.237.892.549	Total
Bersih		(33.272.332.574)	Net

Perusahaan melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar Amerika Serikat, dan oleh karena itu, terekspos risiko mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing. Namun manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

The Company has business transactions in United States Dollar, therefore, is exposed to foreign exchange risk. The Company does not have a foreign currency hedging policy. However, management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas Perusahaan atas perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas di bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi atas nilai kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup akun-akun moneter dalam mata uang asing.

The following table details the Company's sensitivity to changes in Rupiah against the foreign currency. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items.

Tabel di bawah juga menggambarkan dampak setelah pajak terhadap laba rugi dan ekuitas Perusahaan ketika mata uang di atas mengalami penguatan dalam besaran persentase tertentu terhadap Rupiah, di mana semua variabel lain dianggap konstan. Perubahan dalam persentase yang sama dari melemahnya mata uang di atas terhadap Rupiah, akan memberikan dampak yang sama namun dalam arah yang berlawanan terhadap laba rugi dan ekuitas.

This table also indicates the effect after tax in profit or loss and equity of the Company wherein the above currency strengthens at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currency against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on profit or loss and equity.

2023				
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak pada / Effect on Laba Rugi / Profit or Loss		Ekuitas / Equity
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	2%	(198.444.133)	(198.444.133)	Strengthened
Melemah	2%	198.444.133	198.444.133	Weakened
2022				
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak pada / Effect on Laba Rugi / Profit or Loss		Ekuitas / Equity
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	3%	(824.907.584)	(824.907.584)	Strengthened
Melemah	3%	824.907.584	824.907.584	Weakened

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan. Informasi keuangan Perusahaan serta eksposur maksimal atas risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tanpa mempertimbangkan adanya efek agunan dan teknik risiko mitigasi lainnya, adalah sebagai berikut:

Kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continuous revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statement of financial position. Financial information of the Company's maximum exposure to credit risk as of December 31, 2023 and 2022, without considering the effects of collaterals and other risk mitigation techniques, is presented below:

The credit quality per class of financial assets based on the Company's rating is as follows:

2023					
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo / <i>Past due</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>		
Kas di bank	590.359.628	-	590.359.628	Cash in banks	
Piutang usaha	8.637.356.780	62.329.760.771	(19.726.011.836)	51.241.105.715	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga	63.833.152	-	-	63.833.152	Other receivables - third parties
Aset lancar lainnya	21.800.000	-	-	21.800.000	Other current asset
Jumlah	9.313.349.560	62.329.760.771	(19.726.011.836)	51.917.098.495	Total
2022					
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo / <i>Past due</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>		
Kas di bank	3.565.189.236	-	-	3.565.189.236	Cash in banks
Piutang usaha	23.818.645.371	83.193.894.903	(7.941.763.877)	99.070.776.397	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga	22.475.218	-	-	22.475.218	Other receivables - third parties
Aset lancar lainnya	11.800.000	-	-	11.800.000	Other current asset
Piutang pemegang saham	14.779.844.072	-	-	14.779.844.072	Due from shareholder
Jumlah	42.197.953.897	83.193.894.903	(7.941.763.877)	117.450.084.923	Total

Piutang usaha yang belum jatuh tempo berasal dari debitur yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas di bank ditempatkan pada Lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Trade receivables that are neither past due nor impaired come from creditworthy debtors with good payment record with the Company. Cash in banks are placed in legal and reputable financial institutions.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

2023					
	Kurang dari 1 tahun / <i>Less than 1 year</i>	1 sampai 5 tahun / <i>1 to 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun / <i>More than 5 years</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Utang usaha	12.800.564.837	-	-	12.800.564.837	Trade payables
Utang lain lain	4.953.820.038	-	-	4.953.820.038	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	3.374.701.325	35.646.717.104	-	39.021.418.429	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	16.881.196.762	-	-	16.881.196.762	Long-term bank loan
Jumlah	38.010.282.962	35.646.717.104	-	73.657.000.066	Total
2022					
	Kurang dari 1 tahun / <i>Less than 1 year</i>	1 sampai 5 tahun / <i>1 to 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun / <i>More than 5 years</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Utang usaha	73.745.628.862	-	-	73.745.628.862	Trade payables
Utang lain lain	25.786.478.361	-	-	25.786.478.361	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	14.128.041.662	36.086.057.805	-	50.214.099.467	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	39.066.062.832	22.788.670.239	-	61.854.733.071	Long-term bank loan
Jumlah	152.726.211.717	58.874.728.044	-	211.600.939.761	Total

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company's will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

The following tables summarize the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2023 and 2022:

30. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN

PT Graha Imex Perdana

Berdasarkan perjanjian Kerja Sama Penjualan Produk OEM (Original Equipment Manufacturer) No. 001/GIP-SPK/SSI/VIII/2021 tanggal 23 Agustus 2021, Perusahaan dengan PT Graha Imex Perdana, pihak ketiga, sepakat untuk membuat lingkup pekerjaan dengan ketentuan Perusahaan sebagai produsen sarung tangan dengan merek "Safe Seal", menunjuk PT Graha Imex Perdana sebagai distributor produk sarung tangan karet merek "Safe Seal Latex Examination Gloves" dan "Safe Seal Sterile Latex Surgical Gloves" yang diproduksi Perusahaan. Pekerjaan yang dilakukan Perusahaan meliputi: (1) penyediaan bahan baku dan bahan pengemas, (2) pengemasan produk dan (3) pemeriksaan quality control. Perjanjian kerja sama ini berlaku selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2021 sampai 31 Juli 2026.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

PT Graha Imex Perdana

Based on the OEM (Original Equipment Manufacturer) Product Sales Cooperation Agreement No. 001/GIP-SPK/SSI/VIII/2021 dated August 23, 2021, the Company and PT Graha Imex Perdana, a third party, agreed to create a scope of work with the provisions that the Company is a manufacturer of gloves with the brand "Safe Seal", appointing PT Graha Imex Perdana as a distributor of gloves products with brand "Safe Seal Latex Examination Gloves" and "Safe Seal Sterile Latex Surgical Gloves" produced by the Company. The work performed by the Company includes: (1) supply of raw materials and packaging materials, (2) product packaging and (3) quality control inspections. This cooperation agreement is valid for 5 years, starting from August 1, 2021 until July 31, 2026.

30. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

PT Multilindo Surya Cemerlang

Berdasarkan perjanjian Kerja Sama Penjualan Produk OEM (*Original Equipment Manufacturer*) No. 204/PKS/MS-C-HJ/V/2022 tanggal 25 Mei 2022, Perusahaan dengan PT Multilindo Surya Cemerlang, pihak ketiga, sepakat untuk membuat lingkup pekerjaan. Lingkup kerja yang dimaksud dalam perjanjian ini adalah pemesanan produk oleh PT Multilindo Surya Cemerlang dan penyediaan produk oleh Perusahaan dengan pekerjaan yang dilakukan Perusahaan meliputi: (1) penyediaan dukungan dokumentasi registrasi, (2) penyediaan bahan baku dan bahan pengemas, (3) pengemasan produk dan (4) pemeriksaan *quality control* yang meliputi pemeriksaan bahan baku, *in process control*, pemeriksaan produk ruahan dan produk jadi. Perjanjian kerja sama ini berlaku selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 25 Mei 2022 sampai 25 Mei 2027.

PT Sinar Panca Medika

Berdasarkan perjanjian penunjukan distributor No. 097/HJ/I/2020 tanggal 22 Januari 2020, Perusahaan menunjuk distributor kepada PT Sinar Panca Medika, pihak ketiga, untuk mendistribusikan sarung tangan karet merek "SPMed Latex Examination Gloves" dan "SPMed Sterile Latex Surgical Gloves". Penunjukan distributor berlaku 5 tahun sejak ditandatangani surat penunjukan sampai tanggal 22 Januari 2025.

PT Isa Medika Persada

Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 02/ISAMED/IX/2018 tanggal 17 September 2018, Perusahaan untuk memproduksi sarung tangan dengan gramasi 5 gram per pcs untuk ukuran medium sesuai permintaan dari PT Isa Medika Persada, pihak ketiga. PT Isa Medika Persada menjamin bahwa sarung tangan merek "Isamed Examination Glove" hanya akan diproduksi dan dikeluarkan oleh Perusahaan. Perjanjian kerja sama ini berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak surat perjanjian kerja sama ditandatangani sampai tanggal 17 September 2023. Perjanjian ini telah diperpanjang (lihat Catatan 33).

31. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

a. Transaksi non-kas

	2023	2022
Penambahan aset tetap melalui uang muka	460.504.379	-
Penambahan aset tetap melalui revaluasi	-	78.932.632.701
Konversi utang ke modal saham	-	19.200.000.000

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

PT Multilindo Surya Cemerlang

Based on the OEM (*Original Equipment Manufacturer*) Product Sales Cooperation Agreement No. 204/PKS/MS-C-HJ/V/2022 dated May 25, 2022, the Company and PT Multilindo Surya Cemerlang, a third party, agreed to make a scope of work. The scope of work referred to in this agreement is ordering products by PT Multilindo Surya Cemerlang and supplying products by the Company with work carried out by the Company including: 1) providing registration documentation support, 2) supplying raw materials and packaging materials, 3) product packaging and 4) inspection of quality control which includes inspection of raw materials, in process control, inspection of bulk products and finished products. This cooperation agreement is valid for 5 years, starting on May 25, 2022 until May 25, 2027.

PT Sinar Panca Medika

Based on the distributor appointment agreement No. 097/HJ/I/2020 dated January 22, 2020, the Company appointed a distributor, PT Sinar Panca Medika, a third party, to distribute rubber gloves with the brands "SPMed Latex Examination Gloves" and "SPMed Sterile Latex Surgical Gloves". The appointment of the distributor is valid for 5 years from the appointment letter was signed until January 22, 2025.

PT Isa Medika Persada

Based on the cooperation agreement No.02/ISAMED/IX/2018 dated September 17, 2018, the Company will produce gloves with a grammage of 5 grams per piece for a medium size glove in accordance with the request from PT Isa Medika Persada, a third party. PT Isa Medika Persada guarantees that the "Isamed Examination Glove" brand gloves will only be produced and issued by the Company. This cooperation agreement is valid for a period of 5 years since the cooperation agreement letter was signed until September 17, 2023. This agreement has been extended (see Note 33).

31. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Activities not affecting cash flows are as follows:

a. Non-cash transactions

Addition of fixed assets through advances
Addition of fixed assets through revaluation
Debt to equity conversion

31. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS (lanjutan)

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

	1 Januari 2023 / January 1, 2023	Arus kas / Cash flow	Aktivitas nonkas / Non-cash activity	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
Utang bank jangka panjang	61.854.733.071	(43.741.080.352)	(1.232.455.957)	16.881.196.762	Long-term bank loan
	1 Januari 2022 / January 1, 2022	Arus kas / Cash flow	Aktivitas nonkas / Non-cash activity	31 Desember 2022 / December 31, 2022	
Utang bank jangka panjang	89.454.547.277	(34.025.933.266)	6.426.119.060	61.854.733.071	Long-term bank loan

32. REKLASIFIKASI AKUN TERTENTU

Beberapa akun pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan arus kas pada tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan arus kas pada tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Rincian akun yang direklasifikasi disajikan sebagai berikut ini:

31. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION (continued)

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

32. RECLASSIFICATION OF CERTAIN ACCOUNTS

Certain accounts in the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income and statement of cash flows as of December 31, 2022 and for the year then ended have been reclassified to conform with the presentation of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, and statement of cash flows as of December 31, 2023 and for the year then ended. The details of the accounts reclassified are presented below:

	2022			
	Sebelum Reklasifikasi / Before Reclassification	Penyesuaian / Adjustments	Setelah Reklasifikasi / As Reclassified	
<u>Laporan posisi keuangan</u>				<u>Statement of financial position</u>
<u>Aset lancar</u>				<u>Current assets</u>
Uang muka dan biaya dibayar di muka	4.778.829.346	(511.640.379)	4.267.188.967	Advances and prepaid expenses
<u>Aset tidak lancar</u>				<u>Non-current assets</u>
Uang muka dan biaya dibayar di muka	-	511.640.379	511.640.379	Advances and prepaid expenses
Aset tetap - bersih	131.768.344.552	(977.083.867)	130.791.260.685	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	18.447.917	977.083.867	995.531.784	Intangible assets - net
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</u>				<u>Statement of profit or loss and other comprehensive income</u>
Beban pokok penjualan	(255.400.788.664)	(139.851.747)	(255.540.640.411)	Cost of goods sold
Beban umum dan administrasi	(14.307.683.115)	139.851.747	(14.167.831.368)	General and administrative expenses
Beban lain-lain - bersih	(13.392.764.021)	(77.215.570)	(13.469.979.591)	Other expenses - net
Beban pajak kini	(7.844.938.170)	77.215.570	(7.767.722.600)	Current tax expense
<u>Laporan arus kas</u>				<u>Statement of cash flows</u>
Arus kas dari (untuk) aktivitas operasi	(52.572.647.742)	(367.048.021)	(52.939.695.763)	Cash flows from (for) operating activities
Arus kas dari (untuk) aktivitas pendanaan	(34.097.485.648)	(743.118.375)	(34.840.604.023)	Cash flows from (for) financing activities
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing pada kas dan bank	(1.066.332.712)	1.110.166.396	43.833.684	Effect of changes in foreign currency exchange rate on cash on hand and in banks

33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Perjanjian Kerja Sama Penjualan Produk OEM (Original Equipment Manufacturer)

Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Penjualan No. 0138/HJ-Tbk/I/2024 pada tanggal 18 Januari 2024, Perusahaan membuat perjanjian kerja sama untuk penjualan produk OEM (Original Equipment Manufacturer) dengan PT Isa Medika Persada, pihak ketiga. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun, terhitung dari tanggal 18 Januari 2024 sampai dengan 18 Januari 2029.

Perubahan Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 125/HJ-Tbk/III/2024 tanggal 1 Maret 2024, Dewan Komisaris menyetujui perubahan susunan Komite Audit, sebagai berikut:

Ketua	:	Doktorandus I Dewa Gde Suthapa	:
Anggota	:	Madeline Pratama	:
Anggota	:	Jonus Eng	:

33. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

Agreement Cooperation for the OEM (Original Equipment Manufacturer) Product Sales

Based on the Sales Cooperation Agreement No. 0138/HJ-Tbk/I/2024 dated January 18, 2024, the Company makes a cooperation agreement for the sales of OEM (Original Equipment Manufacturer) products with PT Isa Medika Persada, a third party. The agreement is effective for a period of 5 years, starting from January 18, 2024 until January 18, 2029.

Change in the Audit Committee

Based on the Decree of the Board of Commissioners' No. 125/HJ-Tbk/III/2024 dated March 1, 2024, the Board of Commissioners approved the change in the composition of the Audit Committee, as follows:

Chairman
Member
Member

34. PENERBITAN AMENDEMENT PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

DSAK IAI telah menerbitkan amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2024

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amendemen PSAK1, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan;
- Amendemen PSAK 2, "Laporan Arus Kas", dan PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok; dan
- Amendemen PSAK 73, "Sewa", tentang Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-Balik.

1 Januari 2025

- Amendemen PSAK 10, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", tentang Kekurangan Ketertukaran.

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan.

Sebagaimana diumumkan oleh DSAK IAI, perubahan penomoran PSAK dan ISAK akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024.

34. ISSUANCE OF AMENDMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

DSAK IAI has issued the following amendments to Statements of Financial Accounting Standards which will be applicable to the financial statements with annual periods beginning on or after:

January 1, 2024

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements", on Classification of Liabilities as Current or Non-Current;
- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements", on Non-Current Liabilities with Covenants;
- Amendments to PSAK 2, "Statement of Cash Flows", and PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", on Supplier Finance Arrangements; and
- Amendments to PSAK 73, "Leases", on Lease Liability in a Sale and Leaseback.

January 1, 2025

- Amendments to PSAK 10, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", on Lack of Exchangeability.

The Company is still evaluating the effects of these amendments to the Statements of Financial Accounting Standards and has not yet determined the related effects on the financial statements.

As announced by DSAK IAI, the change in the numbering of PSAK and ISAK will be effective on January 1, 2024.

